



**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MAN SIPIROK LOKASI SIPANGE GODANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ADI SUHENRI
NIM : 11 310 0001**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2015



**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MAN SIPIROK LOKASI SIPANGE GODANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ADI SUHENRI
NIM. 11 310 0001**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MAN SIPIROK LOKASI SIPANGE GODANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**ADI SUHENRI
NIM. 11 310 0001**



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001**

PEMBIMBING II

**Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015

Hal : Skripsi

Padangsidempuan, 26 Juni 2015

a.n. **ADI SUHENRI**

Kepada Yth:

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di_

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Adi Suhenri** yang berjudul: **Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
NIP.19610323 199003 2 001

Pembimbing II



Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Adi Suhenri**
NIM : **11 310 0001**
Fakultas/Jurusan : **TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/PAI-1**
Judul Skripsi : **Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN
Sipirok Lokasi Sipange Godang**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 Juni 2015

Saya yang menyatakan,



ADI SUHENRI
NIM. 11 310 0001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan bertandatangan dibawah ini:

Nama : ADI SUHENRI
Nim : 11 310 0001
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royaltif Non eksklusif** (*Non-exclusiv Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang**, beserta perangkat yang ada (jika di perlukan). Dengan hak bebas Royaltif Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 26 Juni 2015
Yang menyatakan



(ADI SUHENRI)
Nim. 11.310 0001

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : ADI SUHENRI
NIM : 11 310 0001
**Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MAN SIPIROK LOKASI SIPANGE GODANG**

Ketua



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M. A
NIP. 19610323 199003 2 001



Dra. Rosimah Lubis, M.Pd
NIP. 19610825 199103 2 001

Pelaksana Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 07 Juli 2015
Pukul : 09:00-12:00
Hasil/Nilai : 77,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,76
Predikat : Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
DI MAN SIPIROK LOKASI SIPANGE GODANG**

Nama : ADI SUHENRI

NIM : 11 310 0001

Fak/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidempuan, 07 Agustus 2015



Dekan,
H. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
Nip: 19720702 199703 2 003

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, akhirnya dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul: “ Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang ”, dan dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit hambatan dan kesulitan yang dihadapi, namun berkat bantuan dan motivasi yang tidak ternilai dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini selesai pada waktunya. Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan rasa hormat kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A., Dosen Pembimbing I dan Ibu Nursyaidah, M.Pd, Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus memberikan bimbingan, petunjuk dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL., Rektor IAIN Padangsidimpuan beserta Bapak Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama yang ada di lingkungan IAIN Padangsidimpuan.

3. Ibu Zulhimma, S.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan serta seluruh Wakil Dekan dan stafnya yang telah memberikan motivasi pada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Hamka, M.Hum., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Pimpinan Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya, yang telah berkenan meminjamkan buku-buku perpustakaan kepada penulis.
6. Dr. H. Muslim Hasibuan, M.A, Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Kepada para dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis dengan penuh kesungguhan serta penuh kesabaran.
8. Keluarga besar IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi.
9. Kepala Sekolah, PKM Kurikulum, PKM Kesiswaan, Tata Usaha, Guru dan Siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang yang telah memberikan kesempatan dan membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penyelesaian skripsi.
10. Ayahanda (Almarhum Tamrin Nasution) dan Ibunda (Borliana Pulungan) tercinta yang dengan tulus mengasuh, mendidik dan memberikan pengorbanan serta dukungan kepada penulis baik material maupun spiritual mulai sejak kecil sampai sekarang.

11. Abanganda Ahmad Syarif, S.Pd.I, Abanganda Marabangun, S.Ag, Kakanda Nur Hana Leni, Kakanda Maslita Donni dan Kakanda Masjelita yang telah memberikan dukungan serta mendoakan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

12. Rekan-rekan seperjuangan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) khususnya PAI-1 stambuk 2011 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangsih bagi kelancaran penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis serahkan segalanya serta panjatkan doa semoga amal kebajikan mereka diterima di sisi-Nya, serta diberikan pahala yang berlipat ganda sesuai dengan amal perbuatannya. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga masih perlu dibenahi dan dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun. Akhirnya kata penulis berharap semoga karya ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Padangsidimpun, 26 Juni 2015

Penulis



ADI SUHENRI
NIM. 11.310.0001

ABSTRAKSI

Nama : Adi Suhenri

Nim : 11 310 0001

**Judul : Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Sapirok
Lokasi Sipange Godang**

Latar belakang masalah penelitian ini yaitu siswa yang baru memasuki Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sapirok lokasi Sipange Godang masih banyak yang tidak berkarakter tetapi setelah siswa sekolah di MAN ini maka siswa menjadi memiliki karakter yang baik. Terbentuknya karakter siswa tersebut merupakan salah satu hasil dari upaya guru. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok lokasi Sipange Godang? Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok lokasi Sipange Godang. Kegunaan penelitian ini untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan guru dan pendidikan karakter.

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Dari penelitian yang dilaksanakan maka diperoleh hasil bahwa upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok lokasi Sipange Godang adalah dengan menjadikan diri sebagai teladan, mengidentifikasi karakter siswa, menasehati, membimbing dan memberikan pencerahan kepada siswa, memotivasi dan membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan meraih cita-citanya, mencintai siswa tanpa pilih kasih dan mencintai profesi guru. Adapun siswa di MAN Sapirok lokasi Sipange Godang memiliki karakter yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan. Adapun faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa adalah guru, siswa, orangtua, lingkungan dan kegiatan sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam memberikan bantuan atau pertolongan kepada siswa dalam mengembangkan potensi jasmani dan rohaninya agar siswa dapat mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah di bumi. Guru merupakan komponen pembelajaran yang mempunyai pengaruh yang besar terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah karena guru merupakan pigur utama bagi siswa.

Pendidikan karakter merupakan pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti. Hasil dari pendidikan karakter dapat dilihat melalui tindakan seseorang dalam kehidupan sehari-hari seperti tingkah laku yang baik, jujur, disiplin, bertanggungjawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Pendidikan karakter dapat juga dikatakan sebagai usaha yang dilakukan guru yang mampu mempengaruhi karakter siswa. Guru berusaha untuk membentuk watak siswa dengan cara yang berbeda-beda seperti menjadi teladan bagi siswa, berbicara atau menyampaikan materi dengan baik dan sopan, menampilkan sikap toleransi dan sebagainya.

Guru yang berkarakter merupakan pendidik yang berpegang teguh pada nilai-nilai moral, akhlak mulia, budi pekerti, etika, agama dan juga mampu

mengambil inisiatif dan pilihan secara baik dan bertanggungjawab. Guru yang berkarakter akan mempengaruhi watak dan sikap siswa menjadi lebih baik. Bahkan guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹

Dalam pendidikan karakter, guru bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, akan tetapi guru berusaha menanamkan kebiasaan tentang hal mana yang baik sehingga siswa menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik dan supaya siswa dapat mengamalkan ilmunya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan karakter tidak hanya melibatkan aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), akan tetapi juga melibatkan perasaan yang baik (*moral feeling*) dan perilaku yang baik (*moral action*). Pendidikan karakter menekankan pada *habit* atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.²

Peran guru dibutuhkan dalam pendidikan karakter karena guru merupakan contoh nyata bagi siswa untuk dijadikan suri teladan. Nabi Muhammad merupakan guru bagi umat Islam bahkan guru bagi semua manusia, beliau mampu mengubah sifat dan tabiat manusia jahiliyah menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik, jujur, sopan santun, saling menyayangi dan sebagainya. Ini disebabkan karena beliau mampu menjadikan dirinya sebagai suri teladan yang baik. Pernyataan di atas sesuai dengan ayat al-Qur'an:

¹ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 63.

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 27.

لَمِنَ حَسَنَةِ مَا سَوَّاهُ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ مَكَانَ لَقَدْ
وَكَانَ

Artinya: Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.³

Dengan demikian, pendidikan karakter sangat penting untuk diterapkan agar dapat membentuk siswa yang berkarakter dan agar bisa menghindari siswa dari krisis moral seperti tawuran antar siswa, kekerasan kelompok remaja, ditambah pula perkelahian antar mahasiswa di beberapa kampus, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, penyalahgunaan obat-obatan, perampasan, perusakan milik orang lain dan sebagainya.

Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya upaya peningkatan pendidikan karakter pada jalur pendidikan formal. Bahkan pada saat ini pemerintah Indonesia sedang mensosialisasikan pendidikan karakter. Kementerian Pendidikan Nasional juga sudah menetapkan agar pendidikan karakter diterapkan untuk semua tingkat pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai perguruan tinggi.

Adapun salah satu lembaga pendidikan formal yang telah menerapkan pendidikan karakter ini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sipirok Lokasi Sipange Godang. Salah satu bukti dari pelaksanaan pendidikan karakter ini dapat

³ Al-qur'an, Suroh al-Ahzab/33: 21.

dilihat dari kegiatan-kegiatan atau peraturan-peraturan yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Contohnya apabila ada siswa yang terlambat atau tidak hadir tanpa keterangan maka guru membuat hukuman yaitu mengambil air beberapa kali untuk menyiram bunga yang ada di sekolah itu atau mencabut rumput. Apabila berturut-turut tiga kali terlambat atau tidak hadir tanpa keterangan maka guru membuat hukuman panggilan orangtua. sehingga menimbulkan efek jera bagi siswa. Dengan hukuman tersebut diharapkan akan terbentuk nilai karakter disiplin dalam diri siswa.

Berdasarkan pantauan, pengamatan, dan hasil wawancara dengan salah satu orangtua⁴, guru⁵ dan siswa⁶ di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang bahwa perilaku siswa dalam sekolah ini semakin hari semakin berkarakter. Pada waktu siswa baru memasuki sekolah ini masih banyak siswa yang tidak berkarakter. Salah satu buktinya seperti kelas satu banyak siswa yang terkena hukuman panggilan orangtua karena terlambat, tidak hadir sekolah tanpa keterangan, tidak hormat kepada guru dan sebagainya. Kemudian setelah siswa berada di kelas dua dan tiga maka semakin berkurang siswa yang terkena hukuman disebabkan nilai-nilai karakter sudah mulai terbentuk dalam diri siswa.

Adapun bukti dalam pernyataan di atas adalah bahwa nilai karakter yang dimiliki siswa dalam sekolah itu antara lain seperti disiplin, tanggung jawab,

⁴ Anna Sari, Orangtua dari Siswa MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Wawancara di Rumah, Tanggal 11-07-2015.

⁵ Triyani, Bidang Kurikulum Sekaligus Guru Matematika, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 19-11-2014.

⁶ Zulia Rahma, Siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Wawancara di Rumah Siswa, Tanggal 16-12-2014.

saling menghormati, dan sebagainya. Indikator dari kedisiplinan siswa yaitu siswa tepat waktu datang ke sekolah dan sedikit yang terlambat, Indikator dari tanggung jawab yaitu siswa rajin datang ke sekolah. Kehadiran siswa dapat dikatakan baik karena setiap hari siswa yang tidak masuk sekolah sedikit. Terbentuknya karakter siswa tersebut merupakan salah satu hasil dari upaya guru.

Dengan demikian, penulis merasa tertarik untuk meneliti upaya yang dilakukan guru untuk membentuk karakter siswa di sekolah tersebut, agar bisa dijadikan sebagai acuan atau contoh bagi sekolah-sekolah lain yang menerapkan pendidikan karakter supaya menghasilkan siswa yang berkarakter. Kondisi di atas menjadi alasan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul : **Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.**

B. Fokus Masalah

Dalam penelitian ini perlu dibuat fokus masalah supaya penelitian lebih terarah. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi terbentuknya karakter siswa, tidak dapat dibahas secara menyeluruh maka perlu dibuat fokus masalah. Adapun fokus masalah yang dibahas dalam skripsi ini yaitu upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, penulis merasa perlu untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Upaya adalah usaha, syarat untuk menyampaikan sesuatu maksud, akal atau ikhtiar.⁷ Upaya yang dimaksud di sini adalah usaha atau ikhtiar guru dalam membentuk karakter siswa.
2. Guru adalah orang yang kerjanya mengajar.⁸ Guru juga dapat dikatakan sebagai orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan dan mensucikan hati sehingga menjadi dekat dengan Khaliqnya.⁹ Guru yang dimaksud di sini adalah guru yang mengajar di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang.
3. Karakter adalah watak, tabiat, pembawaan, atau kebiasaan.¹⁰ Karakter juga dapat dikatakan sebagai watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi nilai-nilai kebaikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.¹¹ Karakter yang dimaksud di sini adalah watak atau kebiasaan siswa yang terbentuk melalui pendidikan dan diwujudkan dalam sikap atau perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

⁷ Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Sandro Jaya, t.th), hlm. 554.

⁸ Desi Anwar, *Kamus Bahasa Indonesia Modern* (Surabaya: Amelia, 2002), hlm. 135.

⁹ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 88.

¹⁰ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, t.h.), hlm. 306.

¹¹ Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter* (Medan: Media Persada, 2012), hlm. 1.

4. Siswa adalah murid atau pelajar terutama pada tingkat sekolah dasar atau menengah.¹² Defenisi lain dari siswa adalah orang yang sedang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis.¹³ Sedangkan menurut pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, siswa atau peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.¹⁴ Siswa yang dimaksud di sini adalah siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa upaya guru dalam membentuk karakter siswa adalah usaha atau ikhtiar guru secara sadar yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai atau membentuk karakter siswa yang bertujuan agar siswa memiliki karakter, baik ia karakter yang berhubungan dengan Tuhannya, diri sendiri maupun sesama manusia.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang?

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 377.

¹³ Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 160.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 161.

2. Bagaimana karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?
3. Apa saja faktor yang mendukung pembentukan karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus dan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.
2. Untuk mengetahui karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung pembentukan karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Untuk memperkaya dan memperluas khazanah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang upaya guru dalam membentuk karakter siswa.
2. Sebagai langkah awal bagi penulis dalam meningkatkan wawasan pengetahuan dalam penulisan karya ilmiah guna meningkatkan kualitas ilmiah di masa yang akan datang.

3. Untuk memberikan kontribusi kepada dunia akademik dan publik dalam mengkaji persoalan-persoalan tentang upaya guru dalam membentuk karakter siswa.
4. Untuk memberikan informasi kepada pihak sekolah tentang bagaimana upaya guru dalam membentuk karakter siswa.
5. Sebagai bahan acuan atau perbandingan yang bermanfaat bagi pihak lain yang ingin mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang sama.
6. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam ilmu Tarbiyah pada IAIN Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini maka perlu dibuat sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I yaitu pendahuluan, di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II yaitu tinjauan pustaka, di dalamnya terdiri dari landasan teori dan penelitian terdahulu.

Bab III yaitu metodologi penelitian, di dalamnya terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, instrumen

pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik pengecekan dan keabsahan data.

Bab IV yaitu hasil penelitian, di dalamnya terdiri dari temuan umum, temuan khusus dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V yaitu penutup, di dalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Hakikat Guru

a. Pengertian Guru

Dalam pengertian yang sederhana, guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga formal, tetapi bisa juga di mesjid, di surau/mushalla, di rumah, dan sebagainya.¹

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar-mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Dalam arti khusus dapat dikatakan bahwa pada setiap diri guru itu terletak tanggung jawab untuk membawa peserta didik pada suatu kedewasaan atau taraf kematangan tertentu.²

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 31-32.

² Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 125.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mendidik dan membimbing peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Istilah lain yang digunakan untuk menyatakan guru adalah pendidik. Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.³

Dalam Islam, Al-Ghazali mempergunakan istilah pendidik dengan berbagai kata seperti al-muallim, al-mudarris, al-muaddib, dan al-walid.⁴ Menurutnya, pendidik adalah orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, dan mensucikan hati sehingga dekat dengan khaliknya. Tugas ini didasarkan pada pandangan bahwa manusia makhluk yang mulia. Kesempurnaan manusia terletak pada kesucian hatinya. Untuk itu, pendidik dalam perspektif Islam melaksanakan proses pendidikan hendaknya diarahkan pada aspek *tazkiyah an-nafs*.⁵

Dalam pendidikan Islam, pendidik memiliki arti dan peranan yang sangat penting, hal ini disebabkan pendidik memiliki tanggung jawab

³ Departemen Agama RI, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003), hlm. 35.

⁴ Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 172.

⁵ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 88.

dalam menentukan arah pendidikan. Itulah sebabnya Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan dan bertugas sebagai pendidik. Islam mengangkat derajat mereka dan memuliakan mereka melebihi dari pada orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan pendidik. Sebagaimana dalam al-Qur'an:

وَالَّذِينَ آمَنُوا أَكْثَرُ دَرَجَاتٍ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا أَكْثَرُ دَرَجَاتٍ
 وَالَّذِينَ آمَنُوا أَكْثَرُ دَرَجَاتٍ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.⁶

Demikianlah keberuntungan yang dimiliki oleh orang berilmu pengetahuan dan mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Sehubungan dengan itu, maka Islam menghimbau kepada orang berilmu untuk suka mengajarkan ilmunya kepada orang lain. Al-Ghazali memandang bahwa pekerjaan mengajar adalah pekerjaan yang paling mulia dan merupakan jabatan yang paling terhormat dan menempatkan kedudukan guru dalam barisan para Nabi (dalam misinya sebagai seorang yang menyampaikan dan menjelaskan kebenaran kepada manusia).

⁶ Al-qur'an, Suroh al-Mujadilah/58: 11.

Dalam al-Qur'an, guru yang pertama untuk seluruh alam adalah Allah SWT, namun tidak berarti bahwa manusia tidak mempunyai tugas di dunia ini. Tugas manusia sebagai wakil Allah (*Khalifah*) di muka bumi ini, salah satunya adalah mengajarkan ilmu yang telah diperoleh kepada orang lain, dengan kata lain sebagai guru. Hakikat guru menurut Al-Ghazali ditinjau dari segi misinya, yakni mengajak ke jalan Allah dengan mengajarkan ilmu pengetahuan serta menjelaskan kebenaran kepada manusia maka kedudukan guru sejajar dengan Nabi.⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa dalam Islam, pendidik adalah orang yang berusaha membimbing dan mensucikan hati peserta didik sehingga dekat dengan Allah. Islam sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu pengetahuan. Tugas sebagai pendidik merupakan pekerjaan yang paling mulia dan merupakan jabatan yang paling terhormat. Islam Menempatkan guru dalam barisan para Nabi.

b. Persyaratan Guru

Ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki seorang guru, di antaranya:

1) Persyaratan jasmaniah dan kesehatan

Persyaratan bagi seorang guru yang pertama-tama harus dipenuhi adalah seorang guru tidak boleh mempunyai cacat tubuh

⁷ Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung, CV. Pustaka Setia, 2011), hlm. 246-247.

yang nyata misalnya juling atau kero, mulut sumbing, pincang dan sebagainya. Hal ini semua, di samping memang bisa mengganggu guru dalam menunaikan tugasnya, akan mengurangi bahkan menghilangkan kebanggaan murid kepada gurunya, dan bahkan dapat mendatangkan kekecewaan di hati peserta didik. Di samping kesehatan fisik, seorang guru harus sehat pula jiwanya. Seorang guru tidak boleh mempunyai sakit syaraf atau penyakit jiwa. Sebab, seorang yang sudah pernah sakit jiwa, kemudian menjadi guru, dikhawatirkan penyakitnya mudah kambuh kembali.⁸

2) Persyaratan usia

Tugas mendidik adalah tugas yang sangat penting karena menyangkut perkembangan seseorang atau menyangkut nasib orang di masa depan. Oleh sebab itu, tugas tersebut harus dilakukan secara bertanggung jawab. Tugas tersebut hanya dapat dilakukan oleh orang yang sudah dewasa.⁹

3) Persyaratan moral

Syarat ini amat penting dimiliki untuk melaksanakan tugas-tugas mendidik selain mengajar, bagaimana seorang pendidik dapat memberi contoh-contoh kebaikan kalau dirinya sendiri tidak memiliki moral yang tinggi. Peranan pendidik dalam komunitas dan dalam

⁸ Amir Daien, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 57.

⁹ Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 79.

pendidikan bukan sekedar sebagai pembimbing pengetahuan yang baik, melainkan juga sebagai teladan keutamaan perbuatan yang lebih baik.¹⁰

4) Persyaratan kompetensi

Kemampuan mendidik merupakan persyaratan utama untuk ditetapkan sebagai pendidik, karena menyangkut tuntutan profesional yang harus dimiliki oleh orang yang memilih profesi ini. Tugas-tugas mendidik tidak lagi bisa diserahkan kepada orang yang tidak mempunyai kemampuan profesional dan pengetahuan yang cukup untuk mendidik.¹¹

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan telah merumuskan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru dan mengelompokkannya atas tiga dimensi umum kemampuan, yaitu:

- a) Kemampuan profesional, yang mencakup penguasaan materi pelajaran, penguasaan landasan dan wawasan kependidikan dan keguruan dan penguasaan proses kependidikan, keguruan dan pembelajaran siswa.
- b) Kemampuan sosial, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan tuntutan kerja dan lingkungan sekitar.
- c) Kemampuan personal mencakup penampilan sikap yang positif terhadap keseluruhan tugasnya sebagai guru, dan terhadap keseluruhan situasi pendidikan.¹²

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 79-80.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 80.

¹² Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 192.

Dalam pendidikan Islam ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki oleh seorang guru, di antaranya:

- 1) Kedewasaan, seorang pendidik harus dewasa, sebab hubungan anak dengan orang yang belum dewasa tidak dapat menciptakan pendidikan dalam arti sebenarnya.
- 2) Identifikasi norma, salah satu ciri kedewasaan adalah kewibawaan, dan kewibawaan bersumber kepada kepercayaan dan kasih sayang antara pendidik dan anak didik.
- 3) Identifikasi dengan anak, artinya pendidik dapat menempatkan diri dalam kehidupan anak hingga usaha pendidik tidak bertentangan dengan kodrat anak.
- 4) Mempunyai pengetahuan yang cukup perihal pendidikan.
- 5) Mempunyai keterampilan mendidik.
- 6) Mempunyai sikap jiwa yang positif terhadap pendidikan.¹³

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa seorang guru harus memenuhi syarat-syarat untuk menjadi guru, seperti seorang guru harus sehat, baik secara jasmani maupun rohaninya. Guru harus orang yang dewasa karena tugas mendidik membutuhkan tanggung jawab dan juga harus orang yang berkpribadian yang baik serta memiliki kemampuan dalam mengajar atau mendidik. Syarat ini merupakan salah satu cara supaya pendidikan yang dilaksanakan berhasil dan dapat menciptakan manusia seutuhnya.

c. Sifat-Sifat Yang Harus Dimiliki Guru

Ada beberapa sifat yang harus dimiliki seorang guru, di antaranya:

- 1) Tingkah laku dan pola pikir guru bersifat *Rabbani*, yaitu sempurna ilmu dan takwanya kepada Allah. Jika guru telah memiliki sifat *Rabbani*, maka dalam setiap kegiatan

¹³ Khoiron Rosyadi, *Op. Cit.*, hlm. 181-182.

mendidiknya akan bertujuan menjadikan para pelajarnya orang-orang *Rabbani* juga.

- 2) Guru seorang yang ikhlas. Sifat ini termasuk kesempurnaan sifat *Rabbaniyah*. Dengan kata lain, hendaknya dengan profesinya sebagai pendidik dan keluasan ilmunya, guru hanya bermaksud mendapatkan ridha Allah, mencapai dan menegakkan kebenaran.
- 3) Guru bersabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan.
- 4) Guru jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya.
- 5) Guru senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan membiasakan untuk terus mengkajinya.
- 6) Guru bersikap adil di antara para pelajarnya.¹⁴

Khoiron Rosyadi berpendapat bahwa seorang guru juga harus memiliki sifat seperti berikut:

- 1) Guru seorang yang zuhud, tidak mengutamakan materi.
- 2) Guru harus bersih tubuhnya, jauh dari dosa dan kesalahan.
- 3) Guru harus mengetahui tabiat, pembawaan, adat istiadat dan pemikiran siswa agar tidak salah dalam mendidik anak-anak.¹⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang baik yang selalu dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Guru juga harus mempunyai niat yang ikhlas dalam mengajarkan dan mendidik anak. Dengan demikian, peserta didik akan terpengaruh dan meniru sifat guru sehingga terbentuk peserta didik yang bersifat dan berkpribadian yang baik.

d. Tugas Guru

¹⁴ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 79.

¹⁵ Khoiron Rosyadi, *Op. Cit.*, hlm. 189.

Guru adalah figur seorang pemimpin dan juga sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru bertugas mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa serta negara.

Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan peserta didik.

Tugas kemanusiaan merupakan salah satu segi dari tugas guru. Sisi ini tidak bisa guru abaikan karena guru harus terlibat dengan kehidupan masyarakat dengan intraksi sosial. Pada bidang ini guru mempunyai tugas untuk mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara yang bermoral.¹⁶

Tugas guru tidak hanya sebatas dinding sekolah, tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat. Bahkan bila dirinci lebih jauh, banyak tugas yang harus di emban guru, antara lain:

¹⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op. Cit.*, hlm. 36-37.

- 1) Menyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan dan pengalaman.
- 2) Membentuk kepribadian anak yang harmonis.
- 3) Menyiapkan anak menjadi warga negara yang baik.
- 4) Guru adalah sebagai pembimbing untuk membawa anak didik ke arah kedewasaan.
- 5) Guru sebagai penghubung antara sekolah dengan masyarakat.
- 6) Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan apabila guru dapat melaksanakannya lebih dahulu.
- 7) Guru sebagai sponsor dalam kegiatan anak didik. Guru harus turut aktif dalam segala aktivitas anak, misalnya dalam ekstrakurikuler, membentuk kelompok belajar dan sebagainya.¹⁷

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa seorang guru tidak hanya untuk mengajarkan atau menyampaikan ilmu saja, akan tetapi guru juga bertugas mendidik, melatih dan mengembangkan potensi peserta didik sehingga menjadi pribadi yang utuh dan sempurna. Selain itu, guru juga memiliki tugas dalam masyarakat, yaitu mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara yang bermoral dan hidup dengan mengamalkan nilai-nilai kebaikan.

e. Peranan Guru

Guru memiliki peranan yang sangat penting. Peserta didik sangat memerlukan bantuan guru untuk mengembangkan potensinya. Dalam mengembangkan potensinya tersebut seorang guru memiliki peran yang banyak. Peran-peran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai pendidik
2. Sebagai pengajar

¹⁷ *Ibid.*

3. Sebagai pembimbing
4. Sebagai pelatih
5. Sebagai penasihat
6. Sebagai pembaharu
7. Sebagai teladan
8. Sebagai pribadi
9. Sebagai peneliti
10. Sebagai pendorong kreativitas
11. Sebagai pembangkit pandangan
12. Sebagai pekerja rutin
13. Sebagai pemindahan kemah dari hal lama menjadi hal baru
14. Sebagai pembawa cerita
15. Sebagai aktor
16. Sebagai emansipator
17. Sebagai evaluator
18. Sebagai pengawet
19. Sebagai kulminator.¹⁸

Status guru mempunyai implikasi terhadap peranan dan fungsi yang menjadi tanggung jawabnya. Guru memiliki satu kesatuan peranan dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, mengajar dan melatih. Di samping peran-peran tersebut, guru juga sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal sebagai EMASLIM DEF (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, dan Fasilitator*).

Sebagai *Educator* merupakan peranan yang pertama dan utama, khususnya bagi peserta didik pada jenjang dasar (SD dan SMP). Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role model*,

¹⁸ Haris Hermawan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 135.

memberikan contoh dalam hal sikap dan tingkah laku, membentuk kepribadian peserta didik.

Sebagai *manager*, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.

Sebagai *administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum dan administrasi penilaian. Secara administratif para guru seharusnya memiliki rencana pengajaran, program semester dan tahunan

Sebagai *supervisor*, terkait dengan para guru untuk memberikan bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran dan memberikan jalan keluarnya.

Peran sebagai *leader* bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan perannya sebagai *manager*. Dalam perannya sebagai *Inovator*, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan, keterampilannya sebagai guru, tanpa ada semangat belajar yang tinggi untuk menambah pengetahuan, mustahil guru dapat

melakukan inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Adapun peran sebagai *motivator* terkait dengan peran guru sebagai *evaluator* dan *supervisor*. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik dari dalam diri sendiri ataupun dari luar diri yang utamanya berasal dari gurunya.¹⁹

2. Hakikat Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter. Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.²⁰ Sedangkan karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti '*to mark*' (menandai). Istilah ini lebih fokus pada tindakan atau tingkah laku. Ada dua pengertian karakter. *Pertama*, ia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang bertingkah laku tidak jujur, kejam atau rakus, tentulah orang tersebut memanasifestasikan perilaku buruk. Sebaliknya, apabila seseorang berperilaku jujur, suka menolong, tentulah orang tersebut memanasifestasikan karakter mulia. *Kedua*, istilah karakter

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 136-137.

²⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 67.

erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.²¹

Sebagai identitas atau jati diri suatu bangsa, karakter merupakan nilai dasar perilaku yang menjadi acuan tata nilai interaksi antara manusia. Secara universal berbagai karakter dirumuskan sebagai nilai hidup bersama berdasarkan atas pilar kedamaian, menghargai, kerja sama, kebebasan, kebahagiaan, kejujuran, kerendahan hati, kasih sayang, tanggung jawab, kesederhanaan, toleransi dan persatuan.²² Karakter lebih bersifat subjektif, sebab berkaitan dengan struktur antropologis manusia dan tindakannya dalam memaknai kebebasannya sehingga ia mengukuhkan keunikannya berhadapan dengan orang lain.²³

Secara akademik, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²⁴

Pendidikan karakter merupakan proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang. Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran penting, yaitu: proses transformasi

²¹ *Ibid.*, hlm. 71.

²² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 42-43.

²³ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa* (Bandung: CV. Yrama Widya, 2011), hlm. 38.

²⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter Di Pesantren* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 1.

nilai-nilai, ditumbuhkembangkan dalam kepribadian dan menjadi satu dalam perilaku.

Pendidikan karakter dalam *setting* sekolah sebagai pembelajaran yang mengarah pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh yang didasarkan pada suatu nilai tertentu yang dirujuk oleh sekolah.

Defenisi ini mengandung tiga makna, yaitu:

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang terintegrasi dengan pembelajaran yang terjadi pada semua mata pelajaran,
- 2) Diarahkan pada penguatan dan pengembangan perilaku anak secara utuh. Asumsinya anak merupakan organism manusia yang memiliki potensi untuk dikuatkan dan dikembangkan,
- 3) Penguatan dan pengembangan perilaku didasari oleh nilai yang dirujuk oleh sekolah (lembaga).²⁵

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter adalah usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti. Hasil dari pendidikan ini terlihat dalam tindakan nyata seseorang dalam kehidupan sehari-hari, yaitu tingkah laku yang baik seperti disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan sebagainya.

b. Sumber Pendidikan Karakter

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia diidentifikasi berasal dari empat sumber, yaitu:

²⁵ Dharma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 5-6.

1) Agama

Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Karenanya, nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama.

2) Pancasila

Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni. Pendidikan budaya dan karakter bangsa bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang lebih baik yaitu warga Negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga Negara.

3) Budaya

Sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui oleh masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa.

4) Tujuan pendidikan nasional.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional memuat berbagai nilai kemanusiaan yang harus dimiliki warga negara Indonesia. Oleh karena itu, tujuan pendidikan nasional adalah sumber yang paling operasional dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa.²⁶

²⁶ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 73-74.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional merupakan sumber pendidikan karakter di Indonesia. Nilai-nilai dari empat sumber tersebut menjadi dasar atau acuan dalam melaksanakan pendidikan karakter yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan dari pendidikan nasional. Dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal (1) ayat (2) disebutkan bahwa “pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD RI Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan zaman”. Dalam pasal (3) dikatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut bahwa nilai-nilai etika dalam pendidikan karakter yang ditanamkan

kepada siswa adalah nilai-nilai yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang 1945. Komitmen pendidikan karakter juga dipertegas dalam pasal (3). Bahkan secara eksplisit ditegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat. Jelas bahwa konsep pendidikan berkarakter juga terdapat dalam sistem pendidikan nasional.²⁷

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan bertujuan untuk membentuk budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktikkan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitarnya. Pendidikan karakter sebagai sebuah pedagogik memiliki tujuan agar setiap pribadi semakin menghayati individualitasnya. Selain itu, mampu menggapai kebebasan yang dimilikinya sehingga ia dapat semakin tumbuh sebagai pribadi maupun sebagai warga negara yang bebas dan bertanggung jawab, bahkan sampai pada tingkat tanggung jawab moral integral atas kebersamaan hidup dengan yang lain di bumi ini.²⁸

Pendidikan karakter secara terperinci memiliki lima tujuan, yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa.

²⁷ Yusti Probowati, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Guru dan Psikologi* (Malang: Selaras, 2011), hlm. 35.

²⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 9.

- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius.
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh. Dengan pendidikan karakter tersebut diharapkan peserta didik mampu meningkatkan dan mengamalkan pengetahuannya sehingga menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, disiplin, jujur, penuh kreatif, bersahabat dan sebagainya.

d. Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- 2) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- 3) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- 4) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.

²⁹ Zubaedi, *Op. Cit.*, hlm. 18.

- 6) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menghargai peserta didik. Membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.
- 7) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
- 8) Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang bertanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
- 9) Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
- 10) Memfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membangun karakter.
- 11) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter, dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.³⁰

Prinsip-prinsip tersebut di atas menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan karakter. Oleh sebab itu, pelaksanaan pendidikan karakter tidak boleh lepas dari prinsip-prinsip tersebut, agar pendidikan karakter berhasil untuk menciptakan manusia yang potensinya tumbuh dan berkembang sehingga terbentuk karakter yang utuh dan menyeluruh.

e. Nilai-Nilai Karakter Yang Dikembangkan

Nilai adalah suatu jenis kepercayaan, yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang sepatutnya, atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu, atau tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai. Lebih lanjut, berdasarkan nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum,

³⁰ Saminanto, *Mengembangkan RPP PAIKEM, EEK & Berkarakter* (Semarang: Media Group, 2012), hlm. 6.

etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi 80 butir nilai karakter yang dikelompokkan menjadi lima, yaitu: nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bangsa. Kemendiknas kemudian merinci secara ringkas kelima nilai-nilai tersebut yang harus ditanamkan kepada siswa.³¹

Berikut ini deskripsi ringkasannya sebagaimana dijelaskan dalam tabel berikut ini.³²

No	Nilai Karakter yang dikembangkan	Deskripsi Perilaku
1.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa (Religius)	Berkaitan dengan nilai ini, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.
2.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yang meliputi:	
	Jujur	Merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri dan pihak lain.
	Bertanggung jawab	Merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 23.

³² *Ibid.*, hlm. 31-35.

	Bergaya hidup sehat	Segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan perbuatan buruk yang dapat mengganggu kesehatan.
	Disiplin	Merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
	Kerja keras	Merupakan suatu perilaku yang menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan guna menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya
	Percaya diri	Merupakan sikap yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapannya.
	Berjiwa wirausaha	Sikap dan perilaku yang mandiri dan pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasinya.
	Berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif	Berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logika untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
	Mandiri	Suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
	Ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat dan didengar.
	Cinta ilmu	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.
3.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama	
	Sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain.	Sikap tahu dan mengerti serta melaksanakan apa yang menjadi milik/hak diri sendiri dan orang lain serta

		tugas/kewajiban diri sendiri serta orang lain.
	Patuh pada aturan-aturan sosial	Sikap menurut dan taat terhadap aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum.
	Menghargai karya dan prestasi orang lain	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
	Santun	Sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang.
	Demokratis	Cara berpikir, bersifat dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
4.	Nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
5.	Nilai kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
	Nasionalis	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya.
	Menghargai keberagaman	Sikap memberikan respek/hormat terhadap berbagai macam hal baik yang berbentuk fisik, sifat, adat, budaya, suku, dan agama.

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah mencakup lima aspek. *Pertama*, nilai-nilai yang berkaitan antara manusia dengan Allah seperti patuh dan taat beribadah, berzikir dan sebagainya. *Kedua*, nilai-nilai yang berkaitan antara manusia dengan diri sendiri seperti jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, percaya diri, dan sebagainya. *Ketiga*, nilai-nilai yang berkaitan antara manusia dengan sesama manusia seperti sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, patuh pada aturan-aturan sosial, demokratis dan sebagai. *Keempat*, nilai-nilai yang berkaitan antara manusia dengan lingkungan seperti menjaga kelestarian alam, tidak menyakiti hewan dan sebagainya. *Kelima*, nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan seperti nasionalis, menghargai keberagaman dan sebagainya.

f. Penilaian Pendidikan Karakter

1) Hakikat dan Tujuan Penilaian Pendidikan Karakter

Penilaian pendidikan karakter pada hakikatnya adalah evaluasi atas proses pembelajaran secara terus-menerus individu dan komunitas untuk mengahayati peran dan kebebasannya bersama dengan orang lain dalam sebuah lingkungan sekolah demi pertumbuhan integritas moralnya sebagai manusia. Proses pembelajaran itu terjadi ketika individu terbuka pada pengalaman diri dan orang lain. Keterbukaan diri

dalam relasi dengan orang lain, yang tercermin dari cara mengambil keputusan dan bertindak itu mampu menentukan apakah dirinya telah menjadi manusia berkarakter atau bukan.³³

Keberhasilan pendidikan karakter tidak akan dapat diukur jika subjek yang mengukur adalah pribadi lain dari luar diri individu, sebab kondisi struktural antropologis mereka tidak memungkinkan menilai penghayatan moral yang dilakukan oleh orang lain. Penilaian pendidikan karakter berkaitan erat dengan adanya unsur pemahaman, motivasi, kehendak, dan praksis dari individu. Pendidikan karakter menjadi semakin bertumbuh ketika motivasi dalam diri individu menjadi pendorong semangat bagi perilaku moralnya dalam kebersamaan dengan orang lain.³⁴

Dari hakikat ini, dapat diketahui tentang tujuan penilaian pendidikan karakter. Penilaian pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan bertujuan untuk melihat sejauh mana individu bertumbuh dalam keutamaan moral yang akan menentukan identitasnya sebagai manusia. Oleh karena itu, gagasan bahwa penilaian pendidikan karakter terkait dengan penentuan kelulusan peserta didik tidak selaras dengan hakikat dan tujuan penilaian pendidikan karakter. Hal itu terjadi

³³ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyehuruh* (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hlm. 200.

³⁴ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 281.

karena penilaian pendidikan karakter tidak terkait secara langsung dengan evaluasi pembelajaran isi akademik yang wajib dikuasai oleh peserta didik agar lulus.

Penilaian pendidikan karakter lebih bertujuan untuk menentukan apakah kita sebagai individu yang hidup dalam lembaga pendidikan telah bertumbuh, berkembang, serta memiliki disposisi hati dan pikiran untuk mengembangkan daya-daya reflektif yang ada dalam diri. Meskipun penilaian pendidikan karakter tidak memiliki kaitan secara langsung bagi proses kelulusan peserta didik, tidak berarti bahwa penilaian itu tidak dapat dipakai sebagai salah satu kriteria untuk kelulusan peserta didik.

Pembobotan penilaian pendidikan melalui pada pengembangan nilai akademis merupakan sebuah ketimpangan dalam dunia pendidikan. Karena terkait dengan pertumbuhan individu secara penuh, pendidikan semestinya juga dapat memotret keseluruhan perkembangan peserta didik sehingga proses kelulusan pun dapat memasukkan kriteria penilaian non-akademis. Jadi, kriteria pertumbuhan karakter individu tetap dapat dipakai sebagai alat ukur untuk meluluskan atau menaikkan peserta didik sejauh metodenya dapat dipertanggung jawabkan secara objektif.³⁵

³⁵ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Op. Cit., hlm. 200-201.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa penilaian pendidikan karakter merupakan penilaian terhadap proses pembelajaran yang dilakukan secara terus-menerus untuk menghayati peran dan kebebasan seseorang bersama dengan manusia lainnya dalam sebuah lingkungan sekolah demi pertumbuhan karakter yang utuh dan menyeluruh. Sedangkan Penilaian pendidikan karakter bertujuan untuk melihat sejauh mana pertumbuhan dan perkembangan karakter seorang individu yang akan menentukan identitasnya sebagai manusia.

2) Objektivitas Penilaian

Secara praktis, ada hal-hal yang memang secara objektif dapat dipakai sebagai kriteria untuk menilai apakah pendidikan karakter telah berhasil dilaksanakan atau tidak. Objektif yang dimaksud disini adalah data-data dan fakta-fakta, apakah berupa tindakan ataupun dampak-dampak dan keputusan yang dapat divertifikasi oleh semua. Dari data-data dan fakta tersebut, dapat dilihat sejauh mana siswa dan individu di dalam sekolah telah melaksanakan pendidikan karakter. Adapun misalnya seperti berikut:

a) Kuantitas kehadiran

Jika kita ingin melihat dan mengevaluasi sejauh mana peserta didik telah melaksanakan nilai tanggung jawab atas tugas-tugas mereka, kuantitas kehadiran mereka di dalam lembaga pendidikan

dapat menjadi salah satu kriteria objektif. Berdasarkan kriteria itu, dapat ditentukan apakah sekolah itu telah membantu mengembangkan peserta didik sebagai pribadi yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, tugas-tugasnya dan terhadap orang lain.

Kemudian, jika pendidikan karakter ingin menilai sejauh mana kedisiplinan diterapkan di sekolah, kita juga dapat melihatnya dari kuantitatif jumlah mereka yang absen dari sekolah. Jika dalam satu semester atau dalam satu tahun ternyata individu yang hadir dalam lembaga pendidikan memiliki perbedaan yang signifikan seperti jumlah mereka yang membolos semakin sedikit, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kedisiplinan dan pendidikan karakter yang diprogramkan sejak awal memiliki dampak yang signifikan.

b) Ketepatan menyerahkan tugas

Penilaian pendidikan karakter dapat juga dilihat dari jumlah siswa atau guru yang secara tepat waktu menyerahkan tugas yang diembannya. Jika di dalam satu tahun para guru ataupun peserta didik yang menyerahkan tugas secara tepat waktu semakin banyak, dapat dilihat bahwa pendidikan karakter untuk menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri peserta didik dan individu di dalam lembaga pendidikan itu berhasil. Nilai ketekunan dan tanggung

jawab dapat dilihat dari kenyataan tentang keterlambatan dan ketepatan peserta didik menyerahkan tugas-tugas.

c) Kerja sama dengan lembaga lain

Tawuran pelajar dapat disembuhkan dengan memberikan sebanyak mungkin program kerja sama antar sekolah sehingga dampak tawuran dapat diminimalkan. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan karakter di sekolah berkaitan dengan usaha memerangi tawuran pelajar ini dapat dilihat. Apakah jumlah program-program dan kegiatan yang memiliki unsur kerja sama dengan sekolah lain semakin meningkat dari tahun ke tahun.³⁶

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kuantitas kehadiran, ketepatan menyerahkan tugas dapat dipakai sebagai alat ukur dalam menilai peserta didik apakah nilai tanggung jawab, disiplin dan ketekunan telah tertanam dalam dirinya atau tidak. Terjalannya kerja sama dengan lembaga lain juga dapat dijadikan sebagai alat ukur untuk mengetahui perkembangan nilai persahabatan dan saling menghargai dalam diri peserta didik.

g. Upaya-Upaya Dalam Membentuk Karakter

³⁶ *Ibid.*, hlm.214-216.

Banyak upaya yang dapat dilakukan guru untuk membentuk karakter peserta didik antara lain, yaitu:

1) Mengajarkan nilai

Guru harus mengajarkan nilai-nilai kepada anak didik supaya anak didik memiliki gagasan konseptual tentang nilai-nilai pemandu perilaku yang bisa dikembangkan dalam mengembangkan karakter pribadinya dan supaya anak didik dapat membedakan antara perbuatan yang baik untuk dilakukan dan perbuatan yang tidak baik.³⁷

2) Mencintai anak.

Cinta yang tulus kepada anak adalah modal awal mendidik anak. Guru menerima anak didiknya apa adanya, mencintainya tanpa syarat dan mendorong anak untuk melakukan yang terbaik pada dirinya. Penampilan yang penuh cinta adalah dengan senyum, sering tampak bahagia, menyenangkan dan pandangan hidupnya positif.

3) Bersahabat dengan anak dan menjadi teladan bagi anak.

Guru harus bisa digugu dan ditiru oleh anak. Oleh karena itu, setiap apa yang diucapkan di hadapan anak harus benar dari sisi apa saja, baik dari sisi keilmuan, moral, agama dan budaya. Cara penyampaiannya pun harus menyenangkan dan beradab. Guru pun harus bersahabat dengan anak-anak tanpa ada rasa kikuk, lebih-lebih

³⁷ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Op. Cit., hlm. 213-214.

angkuh. Anak senantiasa mengamati perilaku gurunya dalam setiap kesempatan.

4) Mencintai pekerjaan guru.

Guru yang mencintai pekerjaannya akan senantiasa bersemangat. Setiap tahun ajaran baru adalah dimulainya satu kebahagiaan dan satu tantangan baru. Guru yang hebat akan mencintai anak didiknya satu persatu, memahami kemampuan akademisnya, kepribadiannya, dan kebiasaan belajarnya.

5) Luwes dan mudah beradaptasi dengan perubahan.

Guru harus terbuka dengan teknik mengajar baru, membuang rasa sombong dan selalu mencari ilmu. Ketika masuk ke kelas, guru harus dengan pikiran terbuka dan tidak ragu mengevaluasi gaya mengajarnya sendiri, dan siap berubah jika diperlukan.

6) Tidak pernah berhenti belajar.

Dalam rangka meningkatkan profesionalitasnya, guru harus belajar dan belajar. Kebiasaan membaca buku sesuai dengan bidang studinya dan mengakses informasi aktual tidak boleh ditinggalkan.³⁸

Apabila upaya tersebut dilakukan dan dimiliki oleh guru-guru tentu keresahan di dunia pendidikan tidak akan terjadi. Keresahan yang paling menonjol akhir-akhir ini adalah kekerasan guru terhadap siswa dan banyak siswa yang stres dan mencoba bunuh diri, sementara yang lain

³⁸ Masnur Muslich, *Op. Cit.*, hlm. 56-57.

mencoba membakar dan merusak gedung sekolahnya, ketika tidak lulus ujian. Tampak bahwa dunia pendidikan di tanah air seakan tidak ramah terhadap perasaan dan nurani para siswa. Salah satu tujuan diselenggarakannya pendidikan sebagai sarana pemerdekaan dan pembebasan hanya akan berada di awang-awang.

Semua itu terjadi karena tidak tercapainya kecerdasan emosi. Maka apa pun keadaannya, pembinaan kecerdasan emosi perlu dilakukan oleh guru. Sebab, pembinaan kecerdasan emosi dilakukan dalam rangka antara lain untuk tiga hal berikut:

- 1) Menemukan pribadi, yakni guru memfasilitasi siswa untuk mengenali kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri. Siswa menerimanya secara positif dan dinamis dalam rangka pengembangan dirinya lebih lanjut.
- 2) Mengenal lingkungan, yakni guru memfasilitasi siswa agar mengenal lingkungannya seperti lingkungan sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya dan menerima berbagai kondisi lingkungan itu secara positif dan dinamis.
- 3) Merencanakan masa depan, yakni guru memfasilitasi siswa agar mereka dapat merencanakan masa depannya.³⁹

3. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter

Guru merupakan faktor utama pembelajaran. Karena itu, guru sangat menentukan berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Jika dikaitkan dengan pendidikan karakter yang saat ini menjadi andalan pemerintah, maka

³⁹ *Ibid.*, hlm. 58-59.

peranan guru sangat penting. Dengan kata lain, peran guru dalam keberhasilan internalisasi pendidikan karakter kepada anak didik adalah kunci utama.⁴⁰

Dikatakan demikian, karena guru merupakan pigur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Guru yang berkarakter adalah guru yang memiliki jati diri, sifat, dan watak dasar yang unik dan jelas serta berbeda dengan orang lain. Guru yang berkarakter adalah guru yang terbina potensi jasmani, rohani, intelektual, sosial dan berbagai kompetensi lainnya secara utuh. Guru yang berkarakter juga merupakan guru yang memiliki kebebasan untuk menyatakan pilihannya secara bertanggung jawab, serta mampu berbuat dan bertindak dalam hubungannya dengan masyarakat.⁴¹

Seorang guru, selain harus memiliki pemahaman, keterampilan dan kompetensi mengenai karakter, ia juga dituntut memiliki karakter-karakter mulia itu dalam dirinya sendiri, mempraktikkan dalam keseharian baik di sekolah maupun di masyarakat, dan menjadikannya sebagai bagian dari hidup. Dengan kata lain, seorang guru sebelum mengajarkan atau menginternalisasikan karakter pada anak didiknya, harus terlebih dahulu memancarkan karakter-karakter mulia dari dalam diri guru bersangkutan.

Selain itu tanpa memiliki atau menjiwai karakter, maka proses pembelajaran yang dilakukan guru akan tanpa rasa dan tanpa ruh. Model

⁴⁰ Agus Wibowo, *Menjadi Guru Berkarakter* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 46-47.

⁴¹ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 237.

pembelajaran seperti itu sudah pasti menjemukan. Oleh karena itu, para guru harus terlebih dahulu menguasai dan melengkapi diri dengan karakter mulia, agar bisa sukses mendidik para anak didiknya. Dengan demikian, peran guru sangat penting dalam pendidikan karakter karena guru merupakan teladan bagi peserta didik. Maka seorang guru harus memiliki pemahaman, keterampilan dan kompetensi mengenai pendidikan karakter serta memiliki karakter yang mulia. bagaimana mungkin guru mampu mengajari peserta didik tentang pendidikan karakter, sementara guru yang bersangkutan tidak memahami apalagi mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa sikap dasar yang mesti dikembangkan dalam diri setiap guru dalam mengembangkan diri sebagai pendidik karakter. Sikap-sikap dasar antara lain:

a. Anti adultisme

Anti adultisme adalah sebuah keyakinan yang percaya bahwa anak-anak merupakan sosok yang belum dewasa, dan karena itu mereka layak diperlakukan seperti anak-anak, pendapat dan usulannya tidak menjadi bahan pertimbangan dari pendidik atau pihak sekolah. Adultisme merupakan tanda ketidakpercayaan individu terhadap kedewasaan individu lain. Dalam hal ini sekolah tidak percaya bahwa setiap individu mampu bertumbuh dan berkembang jika mereka mampu menghayati kebebasannya.

Untuk menghilangkan pendekatan *adultisme*, diperlukan dialog yang jujur dan saling menghormati. Dialog terbuka menjadi penting sebab melalui dialog terdapat komunikasi yang mendekatkan nilai-nilai individu menjadi keprihatinan bersama dalam komunitas. Sebagai contoh, anak-anak SMP dan SMA sudah memiliki nilai-nilai edukatif, pendapat dan gagasan tentang nilai-nilai yang mereka yakini baik. Untuk itu, mereka bisa diajak berbicara tentang situasi sekolah dan bagaimana lingkungan serta proses belajar mengajar berlangsung, serta memberikan ulasan agar proses belajar mengajar di kelas benar-benar membantu pertumbuhan dan kedewasaan kepribadian mereka.

b. Mengejar kesempurnaan

Menjadi pendidik karakter berarti pula menjadi individu yang siap berkembang dan berubah menjadi lebih baik. Ia tidak puas dengan apa yang telah dicapainya pada saat ini. Guru mesti percaya bahwa individu memiliki kemampuan untuk tumbuh menjadi lebih baik. Inilah asumsi yang mendasari pendidikan karakter yaitu sebuah keyakinan bahwa manusia dapat berubah dan berkembang menjadi lebih baik dan lebih utuh.

c. Penghayatan nilai secara otentik

Guru mesti mampu menunjukkan apa yang dia lakukan adalah penghayatan nilai, bukan karena tekanan dari luar, melainkan karena usaha aktif dalam memahami perubahan dalam dirinya sendiri. Untuk itu,

menjadi pendidik karakter pertama-tama merupakan sebuah tindak pembentukan diri.

d. Praksis tanggung jawab pribadi

Misi guru dalam pendidikan karakter adalah menumbuhkan rasa identitas diri dalam peserta didik melalui praktik tanggung jawab pribadi. Pengembangan tanggung jawab ini dilandasi kepercayaan bahwa setiap individu merupakan makhluk yang dapat menentukan dirinya sendiri dimana mereka bebas menentukan pilihan.

e. Ekselensi sebagai pembelajar

Guru sebagai pendidik karakter tetap memiliki tanggung jawab utama dalam mengembangkan diri siswa menjadi pembelajar yang utama. Untuk itu, guru mesti juga menunjukkan bahwa dirinya adalah pembelajar ekselen yang senantiasa ingin bertumbuh dan berkembang dalam proses pengajaran dan pembelajaran melalui mata pelajaran yang mereka ampu. Tanpa adanya ekselensi diri sebagai pembelajar, sulit bagi guru mengembangkan identitas dirinya sebagai pendidik karakter, sebab keberhasilan pendidikan karakter memiliki kolerasi erat dengan meningkatnya prestasi akademik peserta didik.⁴²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa sikap dasar yang mesti dikembangkan dalam diri setiap guru yaitu percaya bahwa setiap peserta didik mampu bertumbuh dan berkembang menuju kedewasaan, guru tidak

⁴² Doni Koesoema, *Pendidik Karakter* (Jakarta: Grasindo, 2009), hlm. 154-158.

boleh puas dengan apa yang diperolehnya, mengamalkan nilai-nilai kehidupan dengan menghayatinya, mengembangkan rasa tanggung jawab dalam diri peserta sehingga dapat menentukan pilihan tentang bagaimana dirinya dan guru harus mengembangkan diri peserta didik menjadi pembelajar yang utama dengan menunjukkan rasa ingin bertumbuh dan berkembang dalam proses pengajaran dan pembelajaran melalui mata pelajaran yang mereka ampu.

Selanjutnya, dalam pendidikan karakter terdapat beberapa hal yang harus dipahami guru dari peserta didik, antara lain kemampuan, potensi, minat, hobi, sikap, kepribadian, kebiasaan, catatan kesehatan, latar belakang keluarga, dan kegiatannya di sekolah. Agar implementasi pendidikan karakter berhasil maka guru perlu memperhatikan dan memahami perbedaan peserta didik tersebut secara individual. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan hal-hal berikut:

- a. Menggunakan metode pendidikan karakter yang bervariasi.
- b. Menggunakan tugas yang berbeda bagi peserta didik.
- c. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuannya, serta disesuaikan dengan mata pelajaran.
- d. Memodifikasi dan memperkaya bahan.
- e. Menghubungi spesialis, bila ada peserta didik yang mempunyai kelainan, dan penyimpangan karakter.
- f. Menggunakan prosedur yang bervariasi dalam membuat penilaian dan laporan pendidikan karakter.
- g. Memahami bahwa karakter peserta didik tidak berkembang dalam kecepatan yang sama.
- h. Mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan setiap peserta didik bekerja dengan kemampuannya masing-masing pada proses pendidikan karakter

- i. Mengusahakan keterlibatan peserta didik dalam berbagai kegiatan berkarakter.

Guru yang berhasil dalam memahami perbedaan tersebut, biasanya memahami mereka melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut: mengobservasi peserta didik dalam berbagai situasi, baik di kelas maupun di luar kelas. Menyediakan waktu untuk mengadakan pertemuan dengan peserta didiknya, sebelum, selama dan setelah sekolahnya. Mencatat dan mengecek seluruh pekerjaan peserta didik, dan memberikan komentar yang konstruktif. Mempelajari catatan peserta didik. Membuat tugas dan latihan untuk kelompok. Memberikan kesempatan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda.⁴³

Lebih rinci dijelaskan bahwa ada beberapa peran utama guru dalam pendidikan karakter, antara lain:

- a. Keteladanan

Keteladanan merupakan faktor mutlak yang harus dimiliki oleh guru. Dalam pendidikan karakter, keteladanan yang dibutuhkan oleh guru berupa konsistensi dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi larangan-larangannya, kepedulian terhadap nasib orang-orang yang tidak mampu, kegigihan dalam meraih prestasi secara individu dan sosial, ketahanan dalam menghadapi tantangan, rintangan dan godaan, serta ketepatan dalam bergerak. Selain itu, diperlukan juga kecerdasan guru

⁴³ E. Mulyasa, *Op. Cit.*, hlm. 9-10.

dalam membaca, memanfaatkan dan mengembangkan peluang secara produktif dan kompetitif.

Keteladanan guru sangat penting demi efektivitas pendidikan karakter. Tanpa keteladanan, pendidikan karakter kehilangan ruhnya yang paling esensial. Keteladanan memang mudah dikatakan, tapi sulit untuk dilakukan. Sebab keteladanan lahir dari proses pendidikan yang panjang mulai dari pengayaan materi, perenungan, penghayatan, pengamalan, ketahanan hingga konsistensi dalam aktualisasi.

b. Inspirator

Seseorang akan menjadi sosok inspirator jika ia mampu membangkitkan semangat untuk maju dengan menggerakkan segala potensi yang dimiliki untuk meraih prestasi bagi diri dan masyarakat. Secara otomatis, kesuksesan seseorang akan menginspirasi seseorang lainnya untuk meniru dan mengembangkannya. Di sinilah, dibutuhkan sosok inspirator untuk mengobarkan semangat berprestasi di seluruh penjuru negeri ini.

c. Motivator

Setelah menjadi sosok inspirator, peran guru selanjutnya adalah motivator. Hal ini dapat dilihat dengan adanya kemampuan guru dalam membangkitkan spirit, etos kerja, dan potensi yang luar biasa dalam diri peserta didik. Setiap anak adalah jenius, yang mempunyai bakat spesifik

dan berbeda dengan orang lain. Maka tugas guru adalah melahirkan potensi itu ke permukaan dengan banyak berlatih, mengasah kemampuan, dan mengembangkan potensi semaksimal mungkin. Salah satu upaya yang efektif adalah dengan menyediakan wahana aktualisasi sebanyak mungkin, misalnya sering mengadakan lomba, pentas seni, dan lain sebagainya.

d. Dinamisator

Peran guru selanjutnya setelah motivator adalah dinamisator. Artinya, seorang guru tidak hanya memberi semangat, tapi juga menjadi lokomotif yang benar-benar mendorong gerbang ke arah tujuan dengan kecepatan, kecerdasan, dan kearifan yang tinggi.

e. Evaluator

Peran yang melengkapi peran-peran sebelumnya adalah sebagai evaluator. Artinya, guru harus selalu mengevaluasi metode pembelajaran yang selama ini dipakai dalam pendidikan karakter. Selain itu, juga harus mampu mengevaluasi sikap perilaku yang ditampilkan, sepak terjang dan perjuangan yang digariskan, dan agenda yang direncanakan.⁴⁴

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa guru memiliki peran utama dalam pendidikan karakter yaitu keteladan, inspirator, motivator, dinamisator dan evaluator. Guru memang diharapkan mampu memegang peran sentral dalam pendidikan karakter agar peserta didik bisa dengan cepat tumbuh dan

⁴⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah* (Jogjakarta: Diva Press, 2011), hlm. 74-82.

berkembang menjadi manusia yang baik, jujur, bertanggung jawab, tekun, kreatif, inovatif, dan produktif sehingga nampak di permukaan dan membawa manfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk mengetahui apakah persoalan yang diteliti ini telah diteliti oleh orang lain. Selain itu juga dapat membantu peneliti untuk mengkaji persoalan yang hampir bersamaan dengan yang peneliti kaji. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat penelitian yang hampir sama dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maskima Siregar pada tahun 2012 dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Oleh Guru Di SD IT Nurul Ilmi Padangsisimpuan (Studi Tentang Pilar Kedisiplinan)”. Hasil penelitian ini adalah kondisi kedisiplinan di SD IT Nurul Ilmi Padangsidimpuan cukup baik, hal ini bisa dilihat dari model pelaksanaan pendidikan karakter (pilar kedisiplinan) yang dilaksanakan di sekolah tersebut yaitu model pembiasaan, keteladanan, pembinaan akhlak dan mental.⁴⁵
2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Salbiah pada tahun 2014 dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Al-Qur’an Surah Al-Hujurat Ayat 9-13”. Hasil penelitian ini adalah terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam surah Al-Hujurat 9-13 yaitu nilai karakter tegas

⁴⁵ Maskima Siregar, *Implementasi Pendidikan Karakter Oleh Guru Di SD IT Nurul Ilmi Padangsisimpuan (Studi Tentang Pilar Kedisiplinan)*, (Padangsidimpuan: STAIN, 2012), hlm. 82.

(mendamaikan), 'adalah (keadilan), takwa, ta'aruf, ukhwah (persaudaraan), saling kenal mengenal. Dan terdapat juga karakter tercela yaitu larangan menghina, larangan berburuk sangka, larangan menggunjing, larangan mencari kesalahan orang lain, larangan memanggil dengan panggilan yang buruk, larangan mencela diri sendiri.⁴⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka penelitian ini ditekankan pada upaya guru dalam membentuk karakter siswa. Upaya guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa, sehingga perlu diteliti apa saja upaya guru dalam membentuk karakter siswa dan karakter apa saja yang dapat dihasilkan atau dibentuk dari upaya guru tersebut. Dalam penelitian terdahulu belum dibahas secara khusus tentang upaya guru dalam membentuk karakter siswa dan karakter apa saja yang dapat dihasilkan atau dibentuk dari upaya guru tersebut, maka peneliti membuat suatu penelitian ilmiah mengenai hal ini dalam bentuk skripsi.

⁴⁶ Siti Salbiah, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 9-13* (Padangsidempuan: IAIN, 2014), hlm. 95.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung.¹ Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Peneliti memilih sekolah ini dengan alasan karena pendidikan karakter telah diterapkan di sekolah ini dan penelitian yang relevan belum pernah dilakukan di sekolah ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Desember 2014 sampai Juni 2015. Waktu yang ditetapkan ini dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data dan pembuatan laporan penelitian.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 53.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.³ Sedangkan menurut istilah penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa yang terjadi saat sekarang. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁴

Model penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model penelitian naturalistik. Model penelitian naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi.⁵

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap berkompeten dalam memberikan informasi tentang penelitian ini, yaitu ibu Nuryani sebagai guru sekaligus PKM Kesiswaan. Teknik penunjukan informan menggunakan *snowball sampling* (berkembang mengikuti informasi atau data yang diperlukan), sehingga memungkinkan melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi.⁶

³ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76.

⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 34-35.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 12.

⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 144.

Strategi dasar teknik bola salju (*snowball*) ini dimulai dengan menetapkan satu atau beberapa orang informan kunci dan melakukan interview terhadap mereka secara bertahap atau berproses, kepada mereka kemudian diminta arahan, saran, petunjuk siapa sebaiknya yang menjadi informan berikutnya yang menurut mereka mengetahui tentang informasi yang dicari.⁷ Jadi, setelah peneliti mewawancarai bidang kesiswaan maka peneliti akan meminta arahan kepadanya tentang guru yang mana sebaiknya menjadi informan berikutnya yang menurutnya mengetahui informasi yang dibutuhkan, dan begitulah seterusnya sampai data yang diperoleh jenuh.

D. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁸ Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam:

1. Sumber data primer yaitu guru dan siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang
2. Sumber data sekunder yaitu Kepala Sekolah dan PKM Kurikulum di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang serta arsip atau dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian ini.

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 254.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, hlm. 172.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen dalam sebuah penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam menggunakan metode pengumpulan data, untuk memperoleh data yang diperlukan dalam analisis maka perlu dilakukan penyusunan instrumen penelitian. Suharsimi arikunto mengatakan instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁹ Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara atau interviu adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁰ Teknik wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.¹¹ Dengan wawancara mendalam ini, bisa

⁹ *Ibid.*, hlm. 101.

¹⁰ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 113.

¹¹ Ahmad Nizar, *Metode Penelitian pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 126-127.

digali apa yang tersembunyi disanubari seseorang, apakah yang menyangkut masa lampau, masa kini maupun masa depan.¹²

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala untuk kemudian dilakukan pencatatan.¹³ Observasi juga dapat dikatakan sebagai teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹⁴

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini merupakan penelaahan terhadap referensi-referensi yang berhubungan dengan fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto, rekaman kaset dan sebagainya.¹⁵

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan yang dipelajari, dan

¹² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 67.

¹³ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 63.

¹⁴ Ahmad Nizar, *Op. Cit.*, hlm. 120.

¹⁵ Iskandar, *Op. Cit.*, hlm. 219.

membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

Setelah data dikumpulkan maka dilanjutkan dengan pengklasifikasian data sesuai dengan jenisnya, kemudian disusun berdasarkan analisis kualitatif. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis.¹⁷

Proses analisa data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya. Data tersebut banyak sekali, setelah dibaca, dipelajari dan ditelaah maka langkah berikutnya ialah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya dalam satuan-satuan. Satuan-satuan itu kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya. Tahap akhir dari analisis data ini adalah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.¹⁸

G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam pemekriksaan keabsahan data adalah:¹⁹

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data.

Perpanjangan keikutsertaan tersebut akan dilakukan tidak hanya dalam waktu

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 335.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 15.

¹⁸ Lexi J Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 190.

¹⁹ *Ibid.*, hlm.175-176.

singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data.

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Sipirok lokasi Sipange Godang berdiri pada tahun 2011. Ruangan yang dipakai pertama kalinya untuk pelaksanaan proses pembelajaran adalah ruangan Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) milik masyarakat Sipange Godang. Pada tahun 2012 terbangunlah 4 ruangan. Kemudian tahun 2013 terbangunlah 8 ruangan, maka jumlah seluruh bangunan adalah 6 ruangan kelas, 1 laboratorium, 1 perpustakaan, 1 ruangan olahraga, 2 kantor, dan 1 gudang. Kemudian jumlah siswa yang mendaftar T.A 2011/2012 80 siswa, T.A 2012/2013 berjumlah 48 siswa, T.A 2013/2014 berjumlah 89 siswa, dan T.A 2014/2015 berjumlah 110 siswa.

Sumber: Dokumen profil MAN Sipirok lokasi Sipange Godang

2. Letak Geografis MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang

MAN Sipirok Lokasi Sipange terletak di Sipange Godang Jln. Mandailing Natal Km. 23, Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Madrasah ini merupakan salah satu cabang dari MAN Sipirok diantara 4 cabang yang lain. Sekolah ini berdiri di atas tanah berukuran $100 \times 100 = 2.100$. Tanah dan bangunan yang

ada sekarang merupakan milik MAN Sapiro, bukan menyewa atau menumpang. Secara geografis MAN Sapiro Lokasi Sipange Godang berbatasan dengan:

Sebelah Timur berbatasan dengan sawah masyarakat.

Sebelah Barat berbatasan dengan Mesjid Jami' Al-Amin.

Sebelah Utara berbatasan dengan sawah masyarakat.

Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah warga.

Sumber: Dokumen profil MAN Sapiro lokasi Sipange Godang

3. Visi dan Misi MAN Sapiro Lokasi Sipange Godang

- a. Visi MAN Sapiro Lokasi Sipange Godang “Unggul dalam IPTEK, Pelopor dalam IMTAQ, Terdepan dalam Akhlakul Karimah”.
- b. Misi MAN Sapiro Lokasi Sipange Godang

Adapun yang menjadi misi MAN Sapiro lokasi Sipange Godang adalah:

- 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif
- 2) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga madrasah
- 3) Meningkatkan sumber daya dan pengetahuan dengan menyelenggarakan pendidikan secara efektif
- 4) Mendorong dan membantu siswa untuk mengenali potensi dirinya dengan program pengembangan diri

- 5) Menanamkan nilai-nilai Islami dalam pembelajaran maupun dalam praktek kehidupan sehari-hari
- 6) Menanamkan akhlakul karimah dengan pelaksanaan pembiasaan dalam lingkungan madrasah.

Sumber: Dokumen profil MAN Sapirok lokasi Sipange Godang

4. Keadaan Tenaga Pendidik di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang

Untuk lebih jelas, di bawah ini akan disebutkan data tenaga pendidik MAN Sapirok lokasi Sipange Godang

Tabel 1
Data Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Muhammad Darwin Harahap, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Triyani, M.Pd	PKM Kurikulum
3.	Nuryani, S.Pd	PKM Kesiswaan
4.	Robiatun Siregar, S.Pd	Bendahara dan Wali Kelas XI IPA
5.	Syamsiyah Harahap, S.Pd	Wali Kelas XII IPA
6.	Abdul Hamid Hasibuan, S.Pd	Wali Kelas XII IPS
7.	Jamilah Lubis, S.Pd	Guru Kelas
8.	Gusti Asiah S.Pd	Guru Kelas
9.	Robiana Harianja, S.Pd	Guru Kelas

10.	Joni Daeng, S.Pd	Guru Kelas
11.	Devi Ariani, S.Pd	Guru Kelas
12.	Rita Hoiriyah Harahap, S.Pd	Guru Kelas
13.	Ali Amsa, S.Ag	Guru Kelas
14.	Ummi Kalsum S.Pd.I	Guru Kelas
15.	Elidawati, S.Pd.I	Wali Kelas XI IPS
16.	Primadona Siregar, S.Pd. I	Guru Kelas
17.	Muhammad Amin, S.Pd.I	Guru Kelas
18.	Rohima Lubis, S.Pd	Wali Kelas X IPS
19.	Lilli Mustika, S.Pd	Wali Kelas X IPA
20.	Nurainun, S.Pd	Guru Kelas
21.	Mukhtarul Akhir, S.Pd	Guru Kelas
22.	Murni Dahlena	T.U

Sumber: Dokumen MAN Sipirok lokasi Sipange Godang

5. Keadaan Siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang

Dalam proses belajar mengajar siswa merupakan faktor pendidikan yang merupakan sasaran pendidikan yang akan dibina dan dibimbing bahkan yang akan dibentuk sesuai dengan potensi dan bakat yang dimiliki anak tersebut. Maka karena itu kedudukan siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang penting. Adapun data siswa di MAN Sipirok lokasi Sipange Godang adalah sebagai berikut:

Tabel 2
Data Siswa Tahun Ajaran 2014/2015

No	Kelas	Jumlah Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Agama Islam
1.	X	2	26	58	84	84
2.	XI	2	30	58	88	88
3.	XII	2	8	37	45	45
	Jumlah	6	64	153	217	217

Sumber: Tata Usaha di MAN Sapirook lokasi Sipange Godang

6. Kondisi Fasilitas/Sarana dan Prasarana di MAN Sapirook Lokasi Sipange Godang

Fasilitas merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar jika ditunjang dengan fasilitas belajar yang memadai. Dengan demikian, kelengkapan fasilitas yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tersebut. Sehubungan dengan hal di atas, fasilitas atau sarana prasarana pendukung kegiatan pembelajaran yang ada di MAN Sapirook lokasi Sipange Godang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3

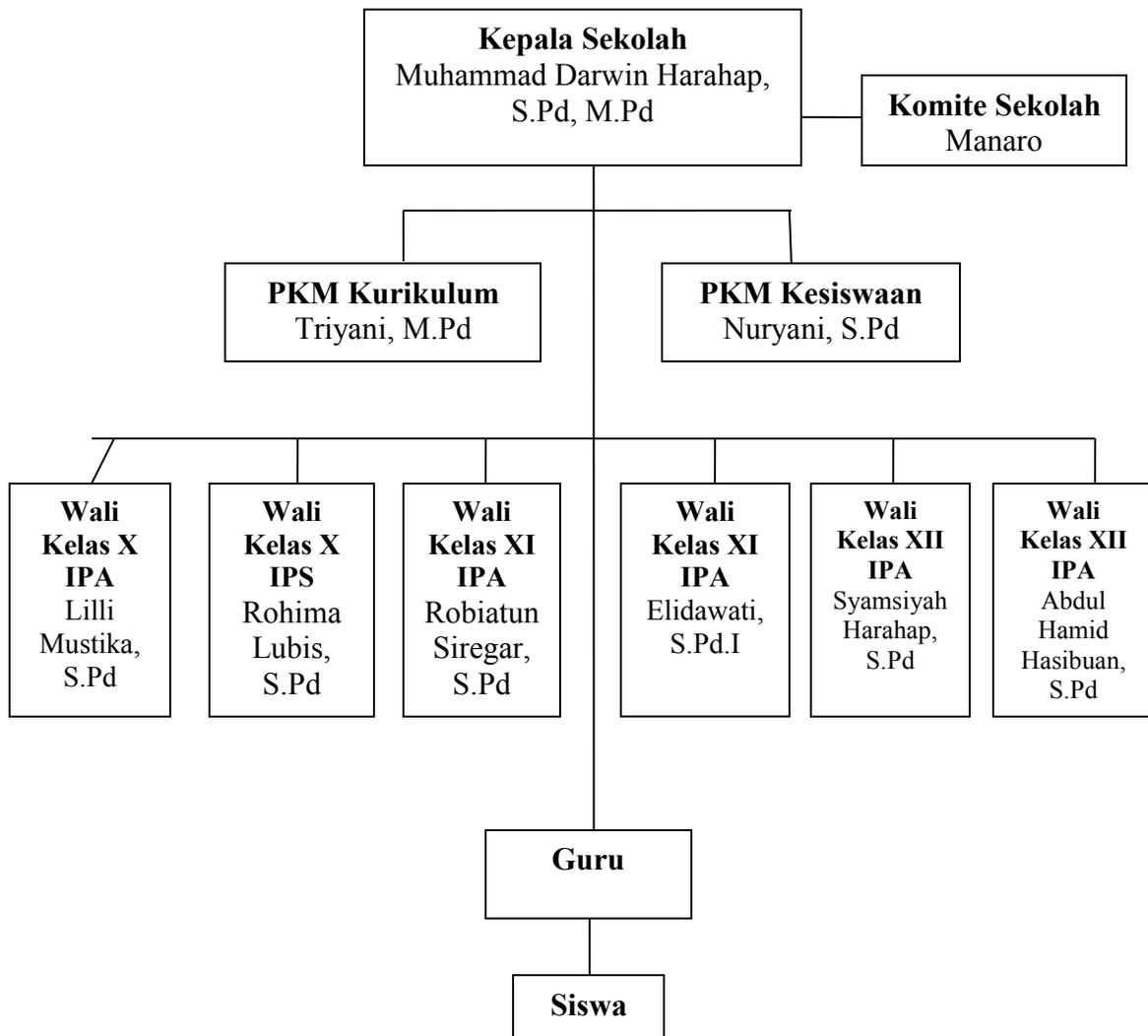
**Fasilitas/Sarana Prasarana MAN Sapirook lokasi Sipange Godang
Untuk Menunjang Kegiatan Pembelajaran**

No	Nama Fasilitas	Jumlah Fasilitas
1.	Ruang belajar	6 unit
2.	Ruang guru	1 unit
3.	Perpustakaan	1 unit
4.	Kantor kepala sekolah / T.U	1 unit
5.	Labolatorium	1 unit
6.	Kamar mandi	3 unit
7.	Mushalla	1 unit
8.	Lapangan olahraga	3 unit

Sumber: PKM Kesiswaan di MAN Sapirook lokasi Sipange Godang

7. Struktur dan Sistem Organisasi di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang

Adapun struktur dan sistem organisasi MAN Sipirok Lokasi Sipange sebagai berikut:



Sumber: Kepala Sekolah MAN Sipirok lokasi Sipange Godang

B. Temuan Khusus

Pada temuan khusus yang akan dicantumkan adalah data yang ditemukan di lapangan terdiri atas: 1) Upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok lokasi Sipange Godang. 2) Karakter siswa di MAN Sapirok lokasi Sipange Godang. 3) Faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa MAN Sapirok lokasi Sipange Godang.

1. Upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok lokasi Sipange Godang

Adapun upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok lokasi Sipange Godang adalah sebagai berikut:

1) Menjadikan diri sebagai teladan

Ibu Nuryani menjelaskan bahwa seorang guru harus bisa menjadi teladan bagi siswa, sebelum guru mengajarkan kepada siswa bagaimana karakter yang baik maka terlebih dahulu guru yang harus menjadi contoh teladan bagi siswanya misalnya guru mengikuti peraturan sekolah, berperilaku baik, disiplin dan sebagainya.¹

Sesuai dengan penjelasan di atas, ibu Elidawati juga menyampaikan bahwa usaha guru untuk membentuk karakter siswa yaitu dengan keteladanan, seperti dengan cara guru tidak terlambat datang ke sekolah maka siswa akan mencontohnya sehingga siswa juga tidak

¹ Nuryani, PKM Kesiswaan sekaligus Guru Matematika, Wawancara di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 18-02-2015

terlambat. Guru harus menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik sehingga siswa juga akan mudah dibentuk karakternya.²

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa guru dapat menjadi teladan bagi siswanya, hal ini dapat dibuktikan dengan guru hadir ke sekolah tepat waktu dan guru ikut serta dalam shalat juhur berjamaah dengan menjadikan diri sebagai imam shalat atau mengontrol siswa agar siswa shalat dengan tertib dan baik.

2) Memahami psikologi siswa

Ibu Rita Khoiriyah menjelaskan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter siswa adalah dengan memahami psikologi siswa supaya mudah mendekati dan memecahkan masalah siswa. Memahami apakah siswa akan baik dengan cara keras atau dengan cara lembut, karena terkadang dalam menghadapi siswa harus dengan cara keras agar siswa menjadi baik dan terkadang siswa itu tidak akan menjadi baik apabila menghadapinya dengan cara keras tetapi harus dengan cara lembut.³

Begitu juga yang dijelaskan oleh Ibu Ummi Kalsum bahwa guru mendekati siswanya untuk memahami psikologi siswa bahkan kadang mendekatinya sebagai seorang sahabat, tetapi masih menjaga jarak dengan

² Elidawati, Guru Fikih sekaligus Wali Kelas XI IPS, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 06-04-2015.

³ Rita Khoiriyah, Guru Geografi, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 09-03-2015.

siswanya. Karena zaman dahulu siswa tidak usahpun didekati sudah mudah diatur, akan tetapi zaman sekarang jika tidak didekati maka siswa tidak akan memperhatikan arahan guru.⁴

Hal yang senada dijelaskan oleh ibu Lili Mustika bahwa mendekati siswa itu penting dilakukan agar siswa akrab dengan guru sehingga siswa mudah diarahkan, bahkan terkadang siswa itu didekati dengan pendekatan seorang sahabat, bukan seorang pendidik, karena ada sebahagian siswa itu didekati seperti halnya seorang sahabat supaya siswa bersedia menceritakan apa masalahnya sehingga guru dapat memberikan solusi untuk memecahkan masalahnya.⁵

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa salah satu upaya guru dalam membentuk karakter siswa adalah dengan memahami psikologi siswa agar mudah mendekati siswa dan agar masalah siswa dapat dipecahkan dengan memberikan solusi terhadap masalah tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas, siswa juga menyampaikan bahwa guru mendekati siswa untuk mengetahui masalah siswa dan memberikan solusi terhadap masalah siswa tersebut. Jika ada masalah siswa maka guru akan senantiasa mendengarkan keluhan siswa untuk bisa membantu siswa

⁴ Ummi Kalsum, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 09-03-2015.

⁵ Lili Mustika, Guru Biologi sekaligus wali kelas X IPA, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 11-03-2015.

dalam memecahkan masalah dan memotivasi siswa supaya bisa membedakan hal yang baik dan hal yang buruk.⁶

Kemudian, hal di atas diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa hubungan antara guru dan siswa di sekolah ini baik dan akrab, guru berkumpul dengan siswa di waktu jam istirahat, guru mendekati siswa dan memberikan solusi terhadap siswa tersebut. Misalnya jika siswa sakit maka guru menyarankan agar siswa istirahat di tempat PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) dan minum obat yang telah disiapkan anggota PKPR. Jika sudah sembuh maka belajar dilanjutkan dan jika tetap sakit maka siswa disuruh pulang dengan ditemani siswa lainnya.

3) Menasehati, membimbing dan memberikan pencerahan kepada siswa

Ibu Elidawati menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan menasehati, membimbing dan memberikan pencerahan kepada siswa misalnya setelah guru mendekati siswa, mengidentifikasi apa masalah siswa dan mengapa siswa bermasalah maka guru akan menasehati siswa dan memberikan pencerahan kepada siswa agar siswa dapat memperbaiki dirinya dan memiliki nilai-nilai karakter yang terpuji.⁷

⁶ Romaito, Siswa Kelas XI, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 20-04-2015

⁷ Elidawati, Guru Fikih sekaligus Wali Kelas XI IPS, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 06-04-2015.

Berdasarkan hasil observasi di MAN Sipirok lokasi Sipange Godang dapat diketahui bahwa dalam kegiatan apel pagi setiap harinya guru akan berganti-ganti dalam menyampaikan nasehat kepada siswa. Menasehati, membimbing dan memberikan pencerahan pada siswa untuk mengembangkan potensi kalbu siswa sehingga siswa memiliki karakter.

- 4) Memotivasi dan membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan meraih cita-citanya

Bapak Joni Daeng mengatakan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter siswa adalah dengan memotivasi siswa seperti memotivasi siswa untuk rajin dalam belajar, semangat belajar, istiqomah dalam mempertahankan pakaian muslimah, sukses di masa depan, meraih cita-citanya dan sebagainya. Dalam memotivasi tersebut maka guru juga akan ikut serta dalam membantu siswa untuk mengembangkan bakatnya seperti mengidentifikasi apa bakat siswa, membantu untuk mengembangkan bakatnya dan membantu siswa untuk meraih cita-citanya.⁸

Muhammad Saleh juga mengatakan bahwa apabila ada suatu perlombaan atau MTQ maka guru memotivasi siswa untuk mengikuti perlombaan tersebut sesuai dengan bakatnya. Kalah atau menangnya itu hal terakhir yang penting siswa tampil semaksimal mungkin sesuai dengan

⁸ Joni Daeng, Guru Sejarah, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 06-04-2015.

bakatnya. Misalnya apabila suara siswa bagus maka siswa dimotivasi dan diajarkan cara mengaji al-Qur'an secara tartil lengkap dengan lagunya.⁹

5) Mencintai siswa tanpa pilih kasih

Ibu Nuryani menjelaskan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter siswa yaitu dengan cara guru mencintai siswanya dengan tulus tanpa membeda-bedakan antara siswa yang kemampuannya kurang, pintar, bandel ataupun baik. Bukan hanya siswa yang pintar dan baik yang dicintai akan tetapi semua siswa dicintai, karena bagaimana mungkin guru bisa mendidik siswa jika tidak dicintai. Jika siswa dibeda-bedakan maka hal tersebut bukan pendidikan karakter lagi.¹⁰

Senada dengan penjelasan di atas, Cahaya Mora menjelaskan bahwa guru mencintai siswanya dengan tulus sama seperti anaknya tanpa pilih kasih walaupun pintar atau bodoh. Dapat dibuktikan dengan akrabnya guru dengan siswa dan pada waktu perpisahan dengan kelas XII, guru sangat berat hati untuk melepaskan siswa tersebut, dapat dilihat dari ekspresinya. Guru juga sabar dalam menjalani dan menghadapi tingkah laku siswa tanpa putus asa supaya karakter siswa menjadi baik, ikhlas dalam mendidik siswa bagaikan anak sendiri.¹¹

⁹ Muhammad Saleh, Siswa Kelas XI, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 20-04-2015

¹⁰ Nuryani, PKM Kesiswaan sekaligus Guru Matematika, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 18-02-2015

¹¹ Cahaya Mora, Siswa Kelas XI, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 20-04-2015

6) Mencintai profesi guru dengan tulus

Ibu Syamsiyah menjelaskan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter siswa salah satunya dengan mencintai profesinya dengan tulus karena apabila guru mencintai profesinya dengan tulus maka guru akan berusaha semaksimal mungkin untuk memperbaiki yang lebih baik untuk profesinya. Salah satunya dengan guru cepat tanggap terhadap perubahan cara belajar, tidak pernah berhenti belajar dan mudah beradaptasi dengan tuntutan zaman.¹²

Dari beberapa uraian di atas dapat dipahami bahwa upaya guru dalam membentuk karakter siswa antara lain dengan menjadikan diri sebagai teladan, memahami psikologi siswa, menasehati siswa, memotivasi dan membantu siswa untuk mengembangkan bakatnya, mencintai siswa dengan tulus tanpa pilih kasih dan mencintai profesi guru agar dapat menjalankan profesinya dengan maksimal.

Selanjutnya, di bawah ini akan dijelaskan lebih rinci tentang upaya-upaya guru dalam membentuk nilai-nilai karakter kepada siswa di MAN Sipirok lokasi Sipange Godang, berdasarkan dengan hasil wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Upaya guru dalam membentuk nilai karakter yang berhubungan dengan Allah SWT

¹² Syamsiyah, Guru Bahasa Indonesia sekaligus Wali kelas XII, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 07-04-2015

Ibu Ummi Kalsum menjelaskan bahwa upaya guru dalam membentuk nilai karakter yang berhubungan dengan Allah SWT adalah dengancara guru membiasakan siswa melakukan perbuatan terpuji misalnya setiap hari dengan hafalan ayat yaitu siswa berganti-gantian pada apel pagi, berdo'a sebelum belajar, mengaji satu jam pelajaran sebelum belajar pada mata pelajaran PAI, jikasiswa tidak membawa al-Qur'an maka siswa dikeluarkan dari kelas, guru mewajibkan hapalan juz 30 dan ayat-ayat pilihan, wajib mengikuti shalat juhur berjama'ah, melakukan wirid yasin sekali seminggu pada hari sabtu di rumah siswa secara bergantian, dan memperingati hari-hari besar Islam.

Guru juga memberikan arahan atau nasehat agar siswa selalu taat kepada Allah, melakukan suatu hal yang baik yang sesuai dengan syariat Islam, melakukan suruhan Allah dan meninggalkan laranganNya. Tujuan semua ini dilakukan adalah agar siswa terbiasa dengan perbuatan yang baik dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.¹³

- b. Upaya guru dalam membentuk nilai karakter yang berhubungan dengan sesama manusia.

Ibu Nuryani mengatakan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter siswa yang berhubungan sesama manusia yaitu dengan memberikan nasihat kepada siswa agar jangan mengganggu teman, bekerja

¹³ Ummi Kalsum, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 09-03-2015.

sama dalam hal kebaikan, menghargai pendapat teman dan tidak menganggap remeh pendapat teman, memaksimalkan kerja kelompok, memberikan nasihat kepada siswa supaya setiap masukan temannya harus ditampung dan dimusyawarahkan dimana pendapat yang terbaik, Membiasakan siswa menghargai orang lain, jangan menyorak teman ketika jawaban teman salah dan tidak boleh membeda-bedakan teman.¹⁴

Hal ini ditambahi oleh salah satu siswa MAN Sipirok lokasi Sipange Godang yang bernama Muhammad Saleh, ia menjelaskan bahwa guru mengembangkan karakter sesama manusia dengan cara menasehati supaya peduli terhadap sesama, hal ini dibuktikan ketika ada salah satu masyarakat Sipange Godang yang meninggal dunia, maka guru menyarankan agar siswa mengikuti pelaksanaan fardu kifayahnya, yaitu menyalatkan dan menguburkan janazah.¹⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru berupaya agar siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan sesama manusia dengan sering memberikan nasihat dan membiasakan siswa dengan hal-hal yang baik. Tujuan karakter yang berhubungan dengan sesama manusia dibentuk yaitu agar siswa dapat menghargai orang lain dalam kehidupannya, baik yang tua ataupun yang muda dan agar terbentuk rasa kepedulian terhadap

¹⁴ Nuryani, PKM Kesiswaan sekaligus Guru Matematika, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 18-02-2015.

¹⁵ Muhammad Saleh, Siswa Kelas XI, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 21-04-2015

sesama manusia sehingga siswa akan selalu berusaha menolong orang yang dalam kesusahan.

- c. Upaya guru dalam membentuk nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan.

Ibu Nuryani menjelaskan bahwa upaya guru dalam membentuk nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan yaitu dengan menyampaikan nasihat kepada siswa bahwa melestarikan lingkungan itu perlu dan jika merusak lingkungan maka akan terjadi kerusakan dan berdampak negatif bagi manusia. Salah satu upaya yang dilakukan guru juga yaitu guru dan siswa bersama-sama menanam bunga-bunga di lingkungan sekolah, membuat taman-taman di depan kelas masing-masing, dan menjaga kebersihan lingkungan.¹⁶

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru berupaya agar siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan lingkungan dengan sering memberikan nasihat dan membiasakan siswa dengan hal-hal yang baik. Tujuan karakter yang berhubungan dengan lingkungan dibentuk yaitu agar siswa siswa mencintai alam sehingga siswa termotivasi untuk melestarikan dan menumbuh suburkan lingkungan sekitarnya.

¹⁶ Nuryani, PKM Kesiswaan sekaligus Guru Matematika, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 18-02-2015

- d. Upaya guru dalam membentuk nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan.

Sultan Wirajaya yang merupakan salah satu siswa MAN Sipirok lokasi Sipange Godang menjelaskan bahwa upaya guru dalam membentuk nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan dengan cara melakukan upacara bendera setiap hari senin, menghafal lagu-lagu kebangsaan, memperingati hari kemerdekaan, dan hari-hari besar lainnya.¹⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru berupaya agar siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan kebangsaan dengan membiasakan siswa terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kebangsaan. Tujuan karakter yang berhubungan dengan kebangsaan dibentuk yaitu agar menumbuhkan rasa nasionalisme sehingga siswa mencintai negara dan bangsanya dengan tulus, dengan rasa nasionalisme tersebut akan timbul kesadaran dalam diri siswa untuk menjadi warga negara yang baik.

- e. Upaya guru dalam membentuk nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri, diantaranya:

1) Nilai karakter disiplin

Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin dalam diri siswa adalah dengan membuat peraturan-peraturan dalam sekolah misalnya peraturan mengenai waktu masuk sekolah sesuai dengan yang telah

¹⁷ Sultan Wirajaya, Siswa Kelas XI , Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 21-04-2015

ditetapkan. Apabila siswa melanggar peraturan-peraturan ini seperti terlambat masuk sekolah, maka akan diberi sanksi.

Apabila siswa terlambat satu kali sanksinya berupa nasihat dan membersihkan lingkungan sekolah. Apabila siswa terlambat dua kali maka dibuat hukuman yang lebih keras yaitu jalan jongkok beberapa kali di depan kelas, tujuan dari hukuman ini supaya siswa jera dan tidak terlambat masuk sekolah lagi. Apabila siswa terlambat tiga kali maka panggilan orangtua. Dalam panggilan orangtua, guru menanyakan kepada orangtua kenapa anak sering terlambat dan apa masalah anak, setelah itu guru memberi nasihat terhadap orangtua agar anak lebih diperhatikan dan ikut serta dalam mendidik anaknya untuk menjadi lebih baik.¹⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru berupaya agar siswa memiliki karakter disiplin dengan membuat beberapa peraturan. Tujuan karakter disiplin ini dibentuk yaitu agar siswa terbiasa untuk disiplin dalam kehidupannya sehari-hari baik di sekolah maupun di luar sekolah, karena hidup dengan disiplin akan membawa seseorang kepada kesuksesan.

¹⁸ Nuryani, PKM Kesiswaan sekaligus Guru Matematika, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 18-02-2015

2) Nilai karakter tanggung jawab

Upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab dalam kehadiran dan tugas-tugas siswa yaitu dengan membuat peraturan pada siswa. Peraturan tersebut sama dengan yang telah dijelaskan di atas yaitu apabila siswa tidak hadir tanpa keterangan satu kali sanksinya berupa nasihat dan membersihkan lingkungan sekolah. Apabila siswa tidak hadir tanpa keterangan dua kali maka dibuat hukuman yang lebih keras yaitu jalan jongkok beberapa kali di depan kelas. Apabila siswa tidak hadir tanpa keterangan tiga kali maka panggilan orang tua.

Salah satu upaya guru dalam membentuk karakter tanggung jawab juga yaitu dengan membuat absen kelas, absen guru piket dan rekapitulasi PKM kesiswaan. Dengan adanya absen maka semua kehadiran siswa dapat dengan mudah diketahui dan tidak ada data siswa yang akan terlewatkan.

Bagi siswa yang tidak hadir dengan alasan sakit maka wajib membuat surat dilengkapi keterangan dari dokter. Apabila ada siswa yang diragukan bahwa ia tidak benar-benar sakit atau siswa sering tidak hadir sekolah karena sakit maka dibuat panggilan orang tua untuk memastikan keadaan siswa yang sebenarnya. Siswa yang tidak hadir karena izin maka wajib membuat surat dilengkapi dengan tanda tangan orang tua, apabila siswa sering tidak hadir karena izin maka dibuat panggilan orang tua untuk memperjelas apa sebabnya anak tidak hadir,

jika karena membantu orang tua maka orang tua yang dipanggil tersebut akan dinasehati bahwa masa anak masih dalam tahap belajar dan kewajibanya juga belajar, kemudian membuat pilihan tentang anak apakah sekolah atau membantu orang tua saja.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru berupaya agar siswa memiliki karakter tanggung jawab dengan membuat peraturan, absen piket, absen kelas dan rekapitulasi PKM Kesiswaan. Tujuan karakter tanggung jawab dibentuk yaitu agar siswa terbiasa bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dan bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang siswa.

3) Nilai karakter jujur

Ibu Elidawati menjelaskan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter jujur dalam diri siswa dengan menasehati siswa tentang nilai positif yang ditimbulkan dari sikap jujur dan nilai negatif yang timbul apabila seseorang tidak jujur, seperti menyampaikan bahwa jujur adalah sifat yang begitu mulia, jujur akan membawa keselamatan dikemudian hari dan kerugian yang akan didapatkan apabila seseorang tidak berlaku jujur.²⁰

¹⁹ Nuryani, PKM Kesiswaan sekaligus Guru Matematika, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 18-02-2015

²⁰ Elidawati, Guru Fikih sekaligus Wali Kelas XI IPS, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 06-04-2015.

Hal ini senada dengan apa yang dijelaskan Ibu Syamsiah bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter jujur kepada siswa yaitu dengan menasehati siswa dan membiasakan berperilaku jujur misalnya dengan menyampaikan kepada siswa bahwa tidak boleh mencontoh saat ujian, lebih baik salah tetapi hasil diri sendiri dari pada benar semua akan tetapi hasil mencontoh dari orang lain.²¹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru berupaya agar siswa memiliki karakter jujur dengan sering menasihati dan memberikan pencerahan terhadap siswa. Tujuan karakter jujur dibentuk yaitu agar siswa dalam kehidupan sehari-harinya bersifat jujur sehingga apa yang siswa katakan dapat dipercayai.

4) Nilai karakter bergaya hidup sehat

Dalam membentuk nilai karakter bergaya hidup sehat ke dalam diri siswa, peneliti mendapatkan informasi dari Ibu Rita Khoiriyah, ia menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan guru yaitu dengan menasihati siswa misalnya menyampaikan kepada siswa bahwa kebersihan itu sebahagian dari iman dan kebersihan adalah kunci kesehatan. Setelah siswa dinasehati, selanjutnya siswa dibiasakan untuk hidup bersih misalnya siswa disuruh untuk menjaga kebersihan lingkungan

²¹ Syamsiyah, Guru Bahasa Indonesia sekaligus Wali kelas XII, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 07-04-2015.

sekolah. Guru juga menyarankan agar siswa membawa bekal makan siang ke sekolah agar siswa makan tepat waktu.²²

Lebih lanjut Ibu Nuryani menambahkan bahwa upaya guru dalam membentuk karakter bergaya hidup sehat dengan melakukan rutinitas senam bagi siswa yang dilakukan setiap hari sabtu, membuat peraturan adanya piket untuk kebersihan kelas, kebersihan kantor dan mengisi bak air. Setiap siswa mendapatkan giliran dalam menjalankan tugas piket tersebut.²³

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru berupaya agar siswa memiliki karakter bergaya hidup sehat dengan sering menasihati siswa, membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan dan melakukan senam. Tujuan karakter bergaya hidup sehat dibentuk yaitu agar siswa terbiasa dengan bergaya hidup sehat dengan menjaga kesehatan diri dengan memperhatikan kebutuhan jasmaninya, menjaga kebersihan pakaian dan lingkungannya baik di sekolah ataupun di luar sekolah, karena kebersihan adalah awal dari kesehatan.

5) Nilai karakter kerja keras

Ibu Ummi Kalsum menjelaskan, salah satu upaya untuk membentuk karakter kerja keras adalah melalui proses pembelajaran

²² Rita Khoiriyah, Guru Geografi, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 09-03-2015.

²³ Nuryani, PKM Kesiswaan sekaligus Guru Matematika, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 18-02-2015.

yaitu melalui metode diskusi yang mana siswa dibagi dalam beberapa kelompok, guru memberi materi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan dan selanjutnya dipresentasikan. Jadi, dengan metode ini, siswa akan kerja keras untuk menguasai materi yang telah diberikan kepadanya.²⁴

Lebih lanjut, Ibu Rohima mengungkapkan bahwa salah satu upaya guru adalah dengan memberi pekerjaan rumah (PR) setiap mata pelajaran kepada siswa. Dengan demikian siswa akan bekerja keras untuk menyelesaikan PR tersebut. Apabila siswa tidak mengerjakan PR tersebut maka siswa akan mendapat sanksi seperti halnya sanksi siswa yang terlambat.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru berupaya agar siswa memiliki karakter kerja keras dengan membuat tugas kelompok dan pekerjaan rumah (PR) bagi siswa. Tujuan karakter kerja keras dibentuk yaitu agar siswa dalam menjalani kehidupan penuh dengan semangat dan selalu bekerja keras terhadap pekerjaan atau tugas yang akan dilakukannya.

²⁴ Ummi Kalsum, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di MAN Sapirook Lokasi Sipange Godang, Tanggal 09-03-2015.

²⁵ Rohima, Guru Sosiologi sekaligus wali kelas X IPS, Wawancara di MAN Sapirook Lokasi Sipange Godang, Tanggal 11-03-2015.

6) Nilai karakter percaya diri.

Ibu Khoiriyah menjelaskan bahwa melalui metode diskusi juga akan menumbuhkan karakter percaya diri didalam hati peserta didik. Siswa akan percaya diri dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari teman-temannya. Siswa juga akan percaya diri untuk melontarkan pertanyaan kepada kelompok yang presentase.²⁶

Bapak Joni Daeng juga menjelaskan upaya untuk menumbuhkan sikap percaya diri dalam diri siswa juga dengan menunjuk siswa yang kurang aktif untuk menjawab soal yang diberikan atau untuk melontarkan sebuah pertanyaan kepada siswa yang kurang aktif tersebut. Upayanya juga yaitu dengan membiasakan siswa menyampaikan pidato pada waktu apel pagi, baik pidato bahasa Indonesia, bahasa Inggris ataupun bahasa Arab, dengan ini maka siswa akan terbiasa percaya diri dalam menyampaikan pidato.²⁷

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru berupaya agar siswa memiliki karakter percaya diri dengan membuat metode diskusi, melibatkan siswa yang kurang aktif dan membiasakan siswa menyampaikan pidato. Tujuan karakter percaya diri dibentuk yaitu agar siswaselalu percaya diri dalam mengerjakan sesuatu yang baik dan

²⁶ Rita Khoiriyah, Guru Geografi, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 09-03-2015

²⁷ Joni Daeng, Guru Sejarah, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 06-04-2015.

percaya diri bahwa siswa mampu untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik.

7) Nilai karakter mandiri

Dalam hal ini Ibu Nuryani menjelaskan, untuk membentuk karakter mandiri salah satu upayanya adalah dengan memberi soal-soal atau masalah kepada siswa, siswa disuruh untuk memecahkan masalah tersebut atau mengerjakan soal-soal tersebut secara mandiri tanpa mencontoh orang lain.²⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru berupaya agar siswa memiliki karakter mandiri dengan menyuruh siswa mengerjakan soal dengan mandiri. Tujuan karakter mandiri dibentuk yaitu agar siswa terbiasa mandiri dalam memecahkan masalah dan siswa akan terbiasa melewati tantangan yang ada dalam hidupnya, begitu juga agar siswa terhindar dari sifat ketergantungan terhadap orang lain.

8) Nilai karakter rasa ingin tahu

Ibu Syamsiah menjelaskan upaya untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa yaitu melalui proses pembelajaran misalnya mengenai materi pelajaran, siswa tidak hanya berpedoman pada buku paket tetapi

²⁸ Nuryani, PKM Kesiswaan sekaligus Guru Matematika, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 18-02-2015.

guru menyuruh siswa untuk mencari referensi lain seperti internet dan buku-buku lain yang dapat dijadikan sumber.²⁹

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa guru berupaya agar siswa memiliki karakter rasa ingin tahu dengan menyuruh siswa untuk mencari referensi atau sumber lain. Tujuan karakter rasa ingin tahu dibentuk yaitu agar siswa lebih mempunyai banyak wawasan tentang ilmu yang dipelajari dan menguasai materi pelajaran.

2. Karakter Siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.

Adapun karakter siswa di MAN Sapirok lokasi Sipange Godang adalah sebagai berikut:

a. Karakter yang berhubungan dengan Allah SWT

Majidatun Nisa mengatakan bahwa siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan Allah. Hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa sewaktu di SMP pakaian kesehariannya belum menutup aurat tetapi setelah sekolah disini maka sudah menutup aurat. Shalat waktu di SMP jarang dilakukan tetapi setelah sekolah di MAN ini siswa sudah sering melakukan shalat.³⁰

Sultan Wirajaya juga mengungkapkan bahwa karakter siswa di MAN Sapirok lokasi Sipange Godang adalah baik, yang mana dulu karakter siswa sebelum sekolah di MAN ini adalah buruk akan tetapi

²⁹ Syamsiyah, Guru Bahasa Indonesia sekaligus Wali kelas XII, Wawancara di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 07-04-2015.

³⁰ Majidatun Nisa, Siswa Kelas XI, Wawancara di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 27-04-2015.

setelah sekolah di sini maka karakter siswa mulai terbentuk seperti siswa menutup aurat dan melakukan shalat.³¹

b. Karakter yang berhubungan dengan diri sendiri

Ibu Nuryani menjelaskan bahwa karakter yang telah terbentuk dalam kebanyakan siswa yang berhubungan dengan diri sendiri adalah nilai karakter disiplin, sopan, tanggung jawab, mandiri, jujur, kerja keras dan kreatif.³²

Selanjutnya, bapak Mukhtarul Akhir menjelaskan bahwa siswa memiliki karakter disiplin, hal ini dapat dibuktikan dengan hadirnya siswa di sekolah tepat waktu, sedikitnya siswa yang terlambat dan siswa tepat waktu dalam mengumpulkan pekerjaan rumah. Ia juga menjelaskan bahwa siswa memiliki karakter tanggung jawab, hal ini dapat dibuktikan dengan hadirnya siswa setiap hari, karena kehadiran adalah tanggung jawab siswa.

Lebih lanjut, ia menambahkan bahwa siswa memiliki karakter jujur dan mandiri seperti siswa mandiri dalam menjawab soal-soal yang diberikan guru, siswa jujur dalam ujian dengan tidak mencontoh jawaban temannya dan tidak melihat buku sewaktu ujian, siswa mengakui dengan jujur apabila siswa melakukan kesalahan seperti apabila siswa

³¹Sultan Wirajaya, Siswa Kelas XI, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 21-04-2015.

³²Nuryani, PKM Kesiswaan sekaligus Guru Matematika, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 18-02-2015.

memecahkan kaca tanpa sengaja maka siswa tersebut akan jujur mengakui kesalahannya dan bersedia untuk mengganti kaca yang rusak tersebut.³³

Ibu Elidawati mengatakan bahwa siswa memiliki karakter percaya diri seperti percaya diri dalam menyampaikan pidato dan hapalan ayat di depan semua guru dan siswa pada waktu apel pagi, percaya diri dalam menjawab pertanyaan dari teman-teman diskusi dan sebagainya. Siswa juga memiliki karakter kerja keras, hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa bekerja keras untuk menyelesaikan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru dan siswa juga bekerja keras untuk menguasai materi yang akan didiskusikan terutama siswa yang akan mengadakan presentase.³⁴

c. Karakter yang berhubungan dengan sesama manusia

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rita Khoiriyah dapat diketahui bahwa siswa di MAN Sipirok lokasi Sipange Godang memiliki karakter yang berhubungan dengan sesama manusia. Adapun buktinya yaitu siswa di MAN ini ramah dan sopan terhadap guru baik di sekolah ataupun di luar sekolah, siswa taratur dan tertib dalam belajar, tidak pernah tawuran baik sesama siswa di sekolah atau dengan sekolah lain, menghargai guru dan melakukan apa yang disuruh guru.³⁵

³³ Muktarul Akhir, Guru Penjaskes, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 11-07-2015.

³⁴ Elidawati, Guru Fikih sekaligus Wali Kelas XI IPS, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 11-07-2015.

³⁵ Rita Khoiriyah, Guru Geografi, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 09-03-2015.

Zainal Abidin sebagai seorang siswa juga mengatakan bahwa siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan sesama manusia. Hal ini dapat dibuktikan dengan sifat siswa yang baik seperti hormat pada guru, menghargai yang lebih tua, menjaga keakraban sesama baik antara siswa dengan siswa atau antara siswa dengan guru, dan rasa kekeluargaan yang kuat selalu dijaga di sekolah ini.³⁶

d. Karakter yang berhubungan dengan lingkungan

Ibu Nuryani menjelaskan bahwa siswa telah memiliki karakter yang berhubungan dengan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan siswa yang bersedia melestarikan lingkungan sekolah seperti menanam bunga-bunga, membuat taman-taman di depan kelas masing-masing dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.³⁷

Ibu Elidawati juga mengatakan hal yang sama, yaitu siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan lingkungan seperti siswa menjaga kebersihan sekolah, melestarikan taman-taman di depan kelas dan kantor, menanam bunga-bunga di sekitar sekolah, membuat pagar-pagar bunga agar terhindar dari gangguan hewan dan selalu menyiram bunga setiap hari.³⁸

³⁶ Zainal Abidin, Siswa Kelas XI, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 21-04-2015

³⁷ Nuryani, PKM Kesiswaan sekaligus Guru Matematika, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 18-02-2015

³⁸ Elidawati, Guru Fikih sekaligus Wali Kelas XI IPS, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 06-04-2015.

3. Faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa di MAN Sipirok lokasi Sipange Godang.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut:

a. Guru

Guru memiliki kesadaran untuk mendidik dan mengajar siswa semaksimal mungkin merupakan salah satu faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa. Guru juga memperhatikan, menasehati, dan membimbing siswa agar nilai-nilai karakter terbentuk dalam diri siswa. Guru tulus mencintai siswanya agar terjadi hubungan yang baik antara guru dengan siswa sehingga siswa akan lebih mudah diarahkan ke jalan yang lebih baik.³⁹

b. Siswa

Semakin hari respon siswa semakin positif terhadap upaya guru dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini disebabkan siswa mulai menyadari apa yang dilakukan guru adalah untuk kebaikan siswa yaitu agar siswa memiliki sifat yang mulia dan tanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang siswa.⁴⁰

³⁹ Nuryani, PKM Kesiswaan sekaligus Guru Matematika, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 18-02-2015.

⁴⁰ Joni Daeng, Guru Sejarah, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 06-04-2015.

c. Orang tua

Ibu Elidawati mengatakan bahwa orang tua juga berpartisipasi dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan kesediaan orang tua untuk bekerja sama dengan guru dalam memperbaiki karakter siswa supaya lebih baik. Misalnya jika ada siswa yang bermasalah seperti tidak hadir sekolah tanpa keterangan maka guru akan membuat panggilan orangtua terhadap siswa tersebut, maka sewaktu ada panggilan orangtua, guru mengajak orangtua untuk bekerja sama agar masalah anak tersebut dapat teratasi dan tidak terulang lagi. Salah satu bukti kerjasama orang tua juga yaitu dengan adanya buku penghubung seperti buku PR yang ditanda tangani orangtua untuk membuktikan bahwa PR yang diberikan guru tersebut benar dikerjakan siswa di rumahnya.⁴¹

d. Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa seperti lingkungan sekolah yang nyaman, dekat dengan mesjid dan masyarakat yang mendukung kegiatan yang dilakukan di sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan keterlibatan siswa dalam kehidupan masyarakat seperti jika ada warga yang meninggal maka masyarakat akan menyuruh siswa untuk membawa keranda janazah ke

⁴¹ Elidawati, Guru Fikih sekaligus Wali Kelas XI IPS, Wawancara di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 06-04-2015.

masjid dan ke tempat pemakaman, siswa juga ikut serta dalam melakukan shalat janazah.⁴²

e. Kegiatan sekolah

Ibu Nuryani menjelaskan bahwa kegiatan apel pagi juga merupakan faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa, karena dalam apel pagi karakter dan kemampuan siswa akan dikembangkan seperti karakter disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan sebagainya. Apel pagi dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin karena hari senin kegiatan yang dilaksanakan adalah upacara bendera.

Lebih lanjut, ia menjelaskan bahwa adanya kegiatan ekstrakurikuler merupakan faktor pendukung dalam pembentukan karakter siswa. Dalam kegiatan ekstrakurikuler karakter siswa akan dibentuk, guru akan mencari kegiatan ekstrakurikuler mana yang lebih diminati siswa dan mencari bakat siswa yang sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler. Setelah itu guru mengajarkan, membimbing dan mengarahkan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun kegiatannya adalah mujawwad, syarhil, pahmil, bahasa Arab, bahasa Inggris, nasyid, pencak silat, PKPR, pramuka, dan olahraga.⁴³

⁴² Muktarul Akhir, Guru Penjaskes, Wawancara di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 06-04-2015.

⁴³ Nuryani, PKM Kesiswaan sekaligus Guru Matematika, Wawancara di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang, Tanggal 18-02-2015

Dari beberapa penjelasan di atas dapat dipahami bahwa faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa di MANSipirok lokasi Sipange Godang adalah guru, siswa, orangtua, lingkungan, dan kegiatan sekolah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara dan observasi maka peneliti dapat menganalisis bahwa upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sipirok lokasi Sipange Godang adalah dengan menjadikan diri sebagai teladan, sebelum guru mengajarkan kepada siswa bagaimana karakter yang baik maka terlebih dahulu guru yang harus menjadi contoh teladan bagi siswanya.

Memahami psikologi siswa supaya mudah mendekatinya dan memecahkan masalah siswa bahkan terkadang mendekati siswa dengan pendekatan seorang sahabat.

Menasehati, membimbing dan memberikan pencerahan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa sehingga siswa memiliki karakter. Setelah guru mendekati siswa, memahami apa masalah siswa maka guru akan menasihati siswa dan memberikan pencerahan kepada siswa.

Memotivasi dan membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan meraih cita-citanya. Dalam memotivasi siswa maka guru akan ikut serta dalam membantu siswa untuk mengembangkan bakatnya.

Mencintai siswa dengan tulus tanpa membeda-bedakan antara siswa yang kemampuannya kurang, pintar, baik ataupun bandel. Semua siswa dicintai agar terjalin hubungan yang baik antara guru dengan siswa.

Mencintai profesi guru dengan tulus karena apabila guru mencintai profesinya dengan tulus maka guru akan mengusahakan semaksimal mungkin untuk memperbaiki yang lebih baik terhadap profesinya.

Adapun upaya guru dalam membentuk nilai karakter yang berhubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan berbeda-beda seperti memberikan nasehat dan membiasakan siswa berbuat baik agar semua karakter tersebut dapat terbentuk dalam diri siswa di MAN Sipirok lokasi Sipange Godang.

Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti dapat menganalisis bahwa karakter siswa di MAN Sipirok lokasi Sipange Godang adalah sebagai berikut:

a. Karakter yang berhubungan dengan Allah SWT

Siswa sewaktu di SMP pakaian kesehariannya belum menutup aurat tetapi setelah sekolah MAN ini maka sudah menutup aurat. Shalat waktu di SMP jarang dilakukan tetapi setelah sekolah di MAN ini siswa sudah sering melakukan shalat.

b. Karakter yang berhubungan dengan diri sendiri

Karakter yang telah terbentuk dalam kebanyakan siswa yang berhubungan dengan diri sendiri adalah nilai karakter disiplin, sopan, tanggung jawab, mandiri, jujur, kerja keras dan kreatif.

c. Karakter yang berhubungan dengan sesama manusia

Siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan sesama manusia. Adapun buktinya yaitu siswa di MAN ini ramah dan sopan terhadap guru baik di sekolah ataupun di luar sekolah, siswa taratur dan tertib dalam belajar, tidak pernah tawuran baik sesama siswa di sekolah atau dengan sekolah lain, menghargai guru dan melakukan apa yang disuruh guru.

d. Karakter yang berhubungan dengan lingkungan

Siswa telah memiliki karakter yang berhubungan dengan lingkungan. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan siswa yang bersedia melestarikan lingkungan sekolah seperti menanam bunga-bunga, membuat taman-taman di depan kelas masing-masing dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Berdasarkan wawancara dan observasi juga peneliti dapat menganalisis bahwa faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa di MAN Sipirok lokasi Sipange Godang yaitu kesadaran guru untuk mendidik dan mengajar siswa dengan maksimal, memperhatikan, menasehati, dan membimbing siswa agar nilai-nilai karakter terbentuk dalam diri siswa.

Semakin hari respon siswa semakin positif terhadap upaya guru dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini disebabkan siswa mulai menyadari apa yang

dilakukan guru adalah untuk kebaikan siswa yaitu agar siswa memiliki sifat yang mulia dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai seorang siswa.

Orang tua juga berpartisipasi dalam pembentukan karakter siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan kesediaan orang tua untuk bekerja sama dengan guru dalam memperbaiki karakter siswa supaya lebih baik.

Lingkungan merupakan faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa seperti lingkungan sekolah yang nyaman, dekat dengan mesjid dan masyarakat yang mendukung kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Adanya kegiatan yang dilaksanakan di sekolah seperti apel pagi dan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan apel pagi karakter dan kemampuan siswa akan dikembangkan seperti karakter disiplin, tanggung jawab, kerja keras dan sebagainya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler karakter siswa akan dibentuk, guru akan mencari kegiatan ekstrakurikuler mana yang lebih diminati siswa dan mencari bakat siswa yang sesuai dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai tingkat yang sempurna. Hal tersebut disebabkan adanya keterbatasan penulis dalam menyusun, mengembangkan serta menuangkan ide-ide, informasi atau semua data yang diperoleh selama penelitian. Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan yang dimiliki, literatur, dan keterbatasan waktu serta tenaga dalam penyusunan skripsi ini. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan yang dimiliki dan literatur menyebabkan peneliti mendapatkan kesulitan dalam menyusun sesuai dengan masalah yang

diteliti, sehingga teori yang dibangun sangat sederhana. Sementara keterbatasan waktu dan tenaga menyebabkan penelitian ini diselesaikan dalam waktu yang singkat.

Namun demikian, atas kerja sama semua pihak dan kerja keras penulis yang sudah berusaha sedaya mampu, baik dari segi tenaga, pikiran dan pengetahuan maka hambatan yang terjadi dapat diminimalkan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun, semoga apa yang dilakukan penulis mempunyai manfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. Amin ya rabbal 'alamin.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah diadakan penelitian terhadap upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirook lokasi Sipange Godang maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MANSapirook lokasi Sipange Godang.
 - a. Menjadikan diri sebagai teladan.
 - b. Memahami psikologi siswa.
 - c. Menasehati, membimbing dan memberikan pencerahan kepada siswa.
 - d. Memotivasi dan membantu siswa untuk mengembangkan bakat dan meraih cita-citanya.
 - e. Mencintai siswanya dengan tulus tanpa pilih kasih.
 - f. Mencintai profesi guru dengan tulus.
2. Karakter siswa di MANSapirook lokasi Sipange Godang.
 - a. Karakter siswa yang berhubungan dengan Allah SWT seperti siswa menutup aurat dalam kesehariannya dan sering mengerjakan shalat.
 - b. Karakter yang berhubungan dengan diri sendiri seperti disiplin, sopan, tanggung jawab, mandiri, jujur, kerja keras dan kreatif.

- c. Karakter yang berhubungan dengan sesama manusia seperti ramah dan sopan terhadap guru, siswa taratur dan tertib dalam belajar dan tidak pernah tawuran.
 - d. Karakter yang berhubungan dengan lingkungan seperti siswa melestarikan lingkungan sekolah dengan menanam bunga-bunga, membuat taman-taman di depan kelas dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
3. Faktor yang mendukung dalam pembentukan karakter siswa di MANSipirok lokasi Sipange Godang.
- a. Gurumemiliki kesadaran untuk mendidik dan mengajar siswa dengan maksimal.
 - b. Respon siswa yang semakin positif terhadap upaya guru dalam membentuk karakter siswa.
 - c. Orang tua berfartisipasi dalam pembentukan karakter siswa.
 - d. Lingkungan sekolah yang nyaman, dekat dengan mesjid dan masyarakat yang mendukung kegiatan yang dilakukan di sekolah.
 - e. Kegiatan yang dilaksanakan di sekolah seperti apel pagi dan ekstrakurikuler.

B. SARAN-SARAN

Pada bagian akhir tulisan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah agar terus mengajak guru untuk bekerja sama dalam membentuk karakter siswa dan selalu menasehati dan membimbing guru yang melalaikan tugasnya sebagai pengajar dan pendidik.
2. Kepada guru agar terus berupaya untuk membentuk karakter siswa tanpa putus asa sehingga semua siswa di MAN Sapirook lokasi Sipange Godang memiliki karakter yang baik.
3. Kepada siswa agar mendengarkan guru serta menuruti anjuran guru karena semua guru menginginkan yang terbaik untuk siswanya.
4. Kepada mahasiswa dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan agar hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jakarta: Sandro Jaya, t.th.
- Anwar, Desi, *Kamus Bahasa Indonesia Modern*, Surabaya: Amelia, 2002.
- Aqib, Zainal, *Pendidikan Karakter: Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, Bandung: CV. Yrama Widya, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Bungin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- , *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Daien, Amir, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Departemen Agama RI,
Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas, Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Dharma dkk, *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hermawan, Haris, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.

- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter*, Medan: Media Persada, 2012.
- Koesoema, Doni, *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*, Yogyakarta: Kanisius, 2012.
- , *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- , *Pendidik Karakter*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2011.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulyasa, E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Muslich, Masnur, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Nasution, S, *Metode Research*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Nata, Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-Isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Nizar, Ahmad, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Nizar, Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, t.h.

- Probowati, Yusti, dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Guru dan Psikologi*, Malang: Selaras, 2011.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Al-Qur'an, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an Depag R.I Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2005.
- Rosyadi, Khoiron, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Salbiah, Siti, *Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah Al-Hujurat Ayat 9-13*, Padangsidempuan: IAIN, 2014.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Saminanto, *Mengembangkan RPP PAIKEM, EEK & Berkarakter*, Semarang: Media Group, 2012.
- Sani, Ridwan Abdullah, *Pendidikan Karakter Di Pesantren*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.
- Siddik, Dja'far, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2006.
- Siregar, Maskima, *Implementasi Pendidikan Karakter Oleh Guru Di SD IT Nurul Ilmi Padangsidempuan (Studi Tentang Pilar Kedisiplinan)*, Padangsidempuan: STAIN, 2012.
- Subagyo, Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.

- Syaodih, Nana, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Wibowo, Agus, *Menjadi Guru Berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2011.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN SIDANG MUNAQSAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAKSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB IPENDAHULUAN.....	1
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. FokusMasalah.....	5
C. BatasanIstilah.....	6
D. RumusanMasalah.....	7
E. TujuanPenelitian.....	8
F. KegunaanPenelitian.....	8
G. SistematikaPembahasan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. LandasanTeori.....	11
1. Hakikat Guru.....	11
a. Pengertian Guru.....	11
b. Persyaratan Guru.....	14
c. Sifat-Sifat Yang HarusDimiliki Guru.....	17
d. Tugas Guru.....	18
e. Peranan Guru.....	20
2. HakikatPendidikanKarakter.....	23
a. PengertianPendidikanKarakter.....	23
b. SumberPendidikanKarakter.....	25
c. TujuanPendidikanKarakter.....	27
d.Prinsip-PrinsipPendidikanKarakter.....	29
e. Nilai-NilaiKarakter Yang Dikembangkan.....	30
f. PenilaianPendidikanKarakter.....	34
g. Upaya-UpayaDalamMembentukKarakter.....	40

3. Peran Guru Dalam Pendidikan Karakter.....	42
B. Penelitian Terdahulu.....	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	53
A.....	Lo
kasidan Waktu Penelitian.....	53
B.....	Jen
is Penelitian.....	53
C.....	Su
bjek Penelitian.....	54
D.....	Su
mber Data.....	55
E.....	Inst
rumen Pengumpulan Data.....	56
F.....	Te
knik Pengolahan dan Analisa Data.....	57
G.....	Te
knik Pengecekan dan Keabsahan Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	60
A. Temuan Umum.....	60
1.....	Sej
arah Singkat MAN SapiroK Lokasi Sipange Godang.....	60
2.....	Let
ak Geografis MAN SapiroK Lokasi Sipange Godang.....	60
3.....	Vis
idan Misi MAN SapiroK Lokasi Sipange Godang.....	61
4.....	Ke
adaan Tenaga Pendidik MAN SapiroK Lokasi Sipange Godang.....	62
5.....	Ke
adaan Siswa MAN SapiroK Lokasi Sipange Godang.....	63
6.....	Ko
ndisi Fasilitas/Saran dan Prasarana MAN SapiroK Lokasi Sipange Godang	64
.....	64
7.....	Str
uktur dan Sistem Organisasi MAN SapiroK Lokasi Sipange	66
Godang.....	66
B. Temuan Khusus.....	67
1.....	Up
aya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN SapiroK	67
Lokasi Sipange Godang.....	67

2.....	Kar
akterSiswa di MAN SipirokLokasiSipangeGodang.....	86
3.....	Fak
toryangMendukungdalamPembentukanKarakterSiswadi MAN SipirokLokasiSipangeGodang.....	90
C.....	Pe
mbahasanHasilPenelitian.....	93
BAB V PENUTUP.....	98
A.....	Ke
simpulan.....	98
B.....	Sar
an-Saran.....	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Hlm
1.....	Ke
adaanTenagaPendidik di MAN SipirokLokasiSipangeGodang.....	62
2.....	Ke
adaanSiswa di MAN SipirokLokasiSipangeGodang.....	64
3.....	Ko
ndisiFasilitas/SaranadanPrasarana di MAN SipirokLokasiSipange Godang.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I

- A. Pedoman Wawancara dengan PKM Kesiswaan dan Guru di MAN Sapiroklokasi Sipange Godang
- B. Pedoman Wawancara dengan Siswa di MAN Sapiroklokasi Sipange Godang
- C. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah dan PKM Kurikulum di MAN Sapiroklokasi Sipange Godang
- D. Pedoman Observasi Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di MAN Sapiroklokasi Sipange Godang
- E. Pedoman Dokumentasi di MAN Sapiroklokasi Sipange Godang

Lampiran II

- A. Tata Tertib MAN Sapiroklokasi Sipange Godang
- B. Dokumentasi

- C. Daftar Riwayat Hidup
- D. Surat Keterangan Penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : ADI SUHENRI
2. Nim : 11 310 0001
3. Tempat/TanggalLahir : SipangeGodang/ 22 Juni 1992
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : SipangeGodang, Kec.SayurMatinggi
Kab.Tapanuli Selatan

B. JENJANG PENDIDIKAN

1. SD Negeri 100570 Sipange : IjazahTahun 2005
2. Madrasah TsanawiyahSwastaMusthafawiyah : IjazahTahun 2008
3. Madrasah AliyahSwastaMusthafawiyah : Ijazahtahun 2011
4. Masuk Program StudiPendidikan Agama Islam STAIN
Padangsidimpuantahun 2011

C. ORANG TUA

1. Ayah : AlmarhumTamrin
2. Ibu : Borliana
3. Pekerjaan : Petani
4. Alamat: SipangeGodang, Kec. SayurMatinggi, Kab. Tapanuli
Selatan

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: “Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang” maka peneliti mengadakan wawancara untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah pada judul penelitian di atas.

Adapun hal-hal yang akan diwawancari dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

No	Uraian	Rincian Pertanyaan Penelitian
1.	Wawancara dengan PKM kesiswaan dan guru di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang	<ol style="list-style-type: none">1. Upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang<ol style="list-style-type: none">a. Mulai kapankah pendidikan karakter diterapkan di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?b. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pendidikan karakter di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?c. Bagaimana peranbidang kesiswaan dan guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?d. Apakah semua guru ikut berperan dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?e. Apakah guru dan orangtua bekerja sama dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?f. Bagaimana upaya guru dalam membentuk nilai karakter disiplin dalam dirisiswa MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?g. Bagaimana upaya guru dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab dalam dirisiswa?

		<p>h. Apakah guru mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>i. Apakah guru mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji pada siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang?</p> <p>j. Apakah guru mengembangkan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan seperti beribadah kepada Allah pada siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang?</p> <p>k. Apakah guru mengembangkan nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri seperti jujur, bergaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir kritis dan kreatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu pada siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang?</p> <p>l. Apakah guru mengembangkan nilai karakter yang berhubungan dengan sesama manusia seperti patuh pada aturan-aturan, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis pada siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang?</p> <p>m. Apakah guru mengembangkan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan seperti melestarikan alam dan mencegah kerusakan alam pada siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang?</p> <p>n. Apakah guru mengembangkan nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan seperti menghargai keberagaman pada siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang?</p> <p>o. Apakah guru menggunakan pendekatan yang tajam dan efektif untuk membangun karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang?</p>
--	--	---

		<p>p. Apakah guru mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada siswadan membantu siswa untuk sukses?</p> <p>q. Apakah guru mengajarkan nilai-nilai kepada siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>r. Apakah guru mencintai siswa dengan tulus?</p> <p>s. Apakah guru bersahabat dengan siswa dan menjadi teladan kepada siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>t. Apakah guru mencintai pekerjaannya sebagai guru?</p> <p>u. Apakah guru mudah beradaptasi dengan perubahan cara belajar dan selalu mencari ilmu khususnya sesuai dengan bidang studinya?</p> <p>v. Apa saja yang dilakukan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>w. Bagaimana respon siswa terhadap upaya guru dalam membentuk karakter siswa?</p> <p>2. Karakter siswa MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.</p> <p>a. Bagaimana karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>b. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>c. Nilai Karakter apa saja yang telah terbentuk dalam diri siswa dari upaya yang dilakukan guru?</p> <p>d. Apakah siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan Tuhan seperti beribadah kepada Allah?</p> <p>e. Apakah siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan diri sendiri seperti jujur, bergaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir kritis dan kreatif, mandiri, ingin tahu,</p>
--	--	--

		<p>dan cinta ilmu?</p> <p>f. Apakah siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan sesama manusia seperti patuh pada aturan-aturan, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis?</p> <p>g. Apakah siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan lingkungan seperti melestarikan alam dan mencegah kerusakan alam?</p> <p>h. Apakah siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan kebangsaan seperti menghargai keberagaman?</p> <p>3. Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang.</p> <p>a. Apa saja faktor yang mendukung upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>b. Apa saja sarana dan media yang dipakai guru sebagai pendukung dalam membentuk karakter siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>c. Kegiatan apa saja yang dibuat untuk membentuk karakter siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>d. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu pembentukan karakter siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>e. Apakah lingkungan sekolah mendukung dalam membentuk karakter siswa di MAN Sipirok Lokasi sipange Godang?</p>
2.	Wawancara dengan Siswa MAN Sipirok Lokasi sipange Godang.	<p>1. Upaya guru dalam membentuk karakter siswa MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang</p> <p>a. Bagaimana peran bidang kesiswaan dan guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang?</p>

		<ul style="list-style-type: none"> b. Apakah semua guru ikut berperan dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang? c. Apakah guru dan orangtua bekerja sama dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang? d. Bagaimana upaya guru dalam membentuk nilai karakter disiplin dalam diri siswa MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang? e. Bagaimana upaya guru dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab dalam diri siswa di MAN Sapirok Lokasi Godang? f. Apakah gurumengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang? g. Apakah guru mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji pada siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang? h. Apakah guru mengembangkan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan seperti beribadah kepada Allah pada siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang? i. Apakah guru mengembangkan nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri seperti jujur, bergaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir kritis dan kreatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu pada siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang? j. Apakah guru mengembangkan nilai karakter yang berhubungan dengan sesama manusia seperti patuh pada aturan-aturan, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis pada siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang?
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none">k. Apakah guru mengembangkan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan seperti melestarikan alam dan mencegah kerusakan alam pada siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang?l. Apakah guru mengembangkan nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan seperti menghargai keberagaman pada siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang?m. Apakah guru menggunakan pendekatan yang tajam dan efektif untuk membangun karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang?n. Apakah guru mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada siswa dan membantu siswa untuk sukses?o. Apakah guru mengajarkan nilai-nilai kepada siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?p. Apakah guru mencintai siswa dengan tulus?q. Apakah guru bersahabat dengan siswa dan menjadi teladan kepada siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?r. Apakah guru mencintai pekerjaannya sebagai guru?s. Apakah guru mudah beradaptasi dengan perubahan cara belajar dan selalu mencari ilmu khususnya sesuai dengan bidang studinya?t. Apa saja yang dilakukan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?u. Bagaimana respon siswa terhadap upaya guru dalam membentuk karakter siswa?
--	--	--

		<p>2. Karakter siswa MAN SapiroK Lokasi Sipange Godang.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana karakter siswa MAN SapiroK Lokasi Sipange Godang? b. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan di MAN SapiroK Lokasi Sipange Godang? c. Nilai Karakter apa saja yang telah terbentuk dalam diri siswa dari upaya yang dilakukan guru? d. Apakah siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan Tuhan seperti beribadah kepada Allah? e. Apakah siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan diri sendiri seperti jujur, bergaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir kritis dan kreatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu? f. Apakah siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan sesama manusia seperti patuh pada aturan-aturan, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis? g. Apakah siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan lingkungan seperti melestarikan alam dan mencegah kerusakan alam? h. Apakah siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan kebangsaan seperti menghargai keberagaman? <p>3. Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa di MAN SapiroK Lokasi Sipange Godang.</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Apa saja faktor yang mendukung upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MAN SapiroK Lokasi Sipange Godang? b. Apa saja sarana dan media yang dipakai guru sebagai pendukung dalam membentuk karakter siswa di MAN
--	--	--

		<p>Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>c. Kegiatan apa saja yang dibuat untuk membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>d. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu pembentukan karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>e. Apakah lingkungan sekolah mendukung dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang?</p>
3.	Wawancara dengan Kepala Sekolah dan PKM Kurikulum diMAN Sapirok Lokasi Sipange Godang	<p>1. Upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.</p> <p>a. Mulai kapan MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang didirikan bagaimana sejarah berdirinya MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>b. Mulai kapankah pendidikan karakter diterapkan dan siapa saja yang terlibat dalam perencanaan pendidikan karakter di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>c. Bagaimana peran guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>d. Apakah semua guru ikut berperan dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>e. Apakah guru dan orangtua bekerja sama dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>f. Bagaimana upaya guru dalam membentuk nilai karakter disiplin dalam diri siswa MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>g. Bagaimana upaya guru dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab dalam diri siswa di MAN Sapirok Lokasi Godang?</p> <p>h. Apakah gurumengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif siswa di MAN</p>

		<p>Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <ol style="list-style-type: none"> i. Apakah guru mengembangkan kebiasaan dan perilaku terpuji pada siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang? j. Apakah guru mengembangkan nilai karakter yang berhubungan dengan Tuhan seperti beribadah kepada Allah pada siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang? k. Apakah guru mengembangkan nilai karakter yang berhubungan dengan diri sendiri seperti jujur, bergaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir kritis dan kreatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu pada siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang? l. Apakah guru mengembangkan nilai karakter yang berhubungan dengan sesama manusia seperti patuh pada aturan-aturan, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis pada siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang? m. Apakah guru mengembangkan nilai karakter yang berhubungan dengan lingkungan seperti melestarikan alam dan mencegah kerusakan alam pada siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang? n. Apakah guru mengembangkan nilai karakter yang berhubungan dengan kebangsaan seperti menghargai keberagaman pada siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang? o. Apakah guru menggunakan pendekatan yang tajam dan efektif untuk membangun karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang? p. Apakah guru mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada siswa dan membantu
--	--	--

		<p>siswa untuk sukses?</p> <p>q. Apakah guru mengajarkan nilai-nilai kepada siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>r. Apakah guru mencintai siswa dengan tulus?</p> <p>s. Apakah guru bersahabat dengan siswa dan menjadi teladan kepada siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>t. Apakah guru mencintai pekerjaannya sebagai guru?</p> <p>u. Apakah guru mudah beradaptasi dengan perubahan cara belajar dan selalu mencari ilmu khususnya sesuai dengan bidang studinya?</p> <p>v. Apa saja yang dilakukan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>w. Bagaimana respon siswa terhadap upaya guru dalam membentuk karakter siswa?</p> <p>2. Karakter siswa MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.</p> <p>a. Bagaimana karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>b. Nilai-nilai karakter apa saja yang dikembangkan di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>c. Nilai Karakter apa saja yang telah terbentuk dalam diri siswa dari upaya yang dilakukan guru?</p> <p>d. Apakah siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan Tuhan seperti beribadah kepada Allah?</p> <p>e. Apakah siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan diri sendiri seperti jujur, bergaya hidup sehat, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berpikir kritis dan kreatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu?</p> <p>f. Apakah siswa memiliki karakter yang</p>
--	--	---

		<p>berhubungan dengan sesama manusia seperti patuh pada aturan-aturan, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, dan demokratis?</p> <p>g. Apakah siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan lingkungan seperti melestarikan alam dan mencegah kerusakan alam?</p> <p>h. Apakah siswa memiliki karakter yang berhubungan dengan kebangsaan seperti menghargai keberagaman?</p> <p>3. Faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.</p> <p>a. Apa saja faktor yang mendukung upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>b. Apa saja sarana dan media yang disediakan untuk dipakai guru sebagai pendukung dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>c. Kegiatan apa saja yang dibuat untuk membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>d. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu pembentukan karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang?</p> <p>e. Apakah lingkungan sekolah mendukung dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi sipange Godang?</p>
--	--	--

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul:“Upaya Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang” maka penulis mengadakan observasi untuk melengkapi data yang berkaitan dengan judul penelitian.

Adapun data yang akan diobservasi adalah sebagai berikut:

No	Aspek-Aspek yang Diobservasi	Deskripsi Observasi
1.	Upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.	<ul style="list-style-type: none"> a. Lingkungan MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang. b. Proses pembelajaran di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang. c. Peran dan keterlibatan guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang. d. Upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang. e. Cara guru dalam membentuk nilai karakter disiplin dalam diri siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang. f. Cara guru dalam membentuk nilai karakter tanggung jawab dalam diri siswa di MAN Sapirok Lokasi Godang. g. Yang dilakukan guru dalam kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang h. Respon siswa terhadap upaya guru dalam membentuk karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.
2.	Karakter siswa MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang	<ul style="list-style-type: none"> a. Karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang. b. Nilai Karakter yang terbentuk dalam diri siswa dari upaya guru di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang. c. Nilai karakter yang paling menonjol pada siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.

3.	Faktor yang mendukung pembentukan karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.	<ol style="list-style-type: none">a. Sarana dan prasarana yang mendukung pendidikan karakter.b. Kegiatan apel pagi.c. Kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu pembentukan karakter siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang.
----	--	---

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Tipe Dokumen	Jenis Dokumen	Digunakan Untuk
1	Dokumen Resmi MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang.	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="617 390 930 495">1. Buku Profil MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang. <li data-bbox="617 863 930 1010">2. Buku Statistik Profil MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang. <li data-bbox="617 1083 930 1188">3. Peraturan MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang. 	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="946 390 1401 821">1. Mendapatkan data tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1003 422 1401 527">a. Sejarah singkat MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang. <li data-bbox="1003 537 1401 642">b. Letak Geografi MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang. <li data-bbox="1003 653 1401 716">c. Visi, misi MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang. <li data-bbox="1003 726 1401 821">d. Struktur organisasi MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang. <li data-bbox="946 863 1401 1041">2. Mendapatkan data tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1003 894 1401 1041">a. Jumlah guru, pegawai, peserta didik, sarana dan fasilitas di MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang. <li data-bbox="946 1083 1401 1220">3. Mendapatkan data tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1003 1115 1401 1220">a. Tata tertib siswa MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang.
2	Dokumen Pribadi.	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="617 1230 930 1377">1. Catatan Bulanan Kepala MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang. 	<ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="946 1230 1401 1451">1. Digunakan untuk mendapatkan: <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="1003 1304 1401 1377">a. Daftar prestasi siswa dalam berbagai bidang. <li data-bbox="1003 1388 1401 1451">b. Piala dan Sertifikat penghargaan.

**DOKUMENTASI PENELITIAN “UPAYA GURU DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA DI MAN SIPIROK LOKASI SIPANGE GODANG”**



Pamflet MAN Sipirok Lokasi Sipange Godang



Keadaan lingkungan di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang



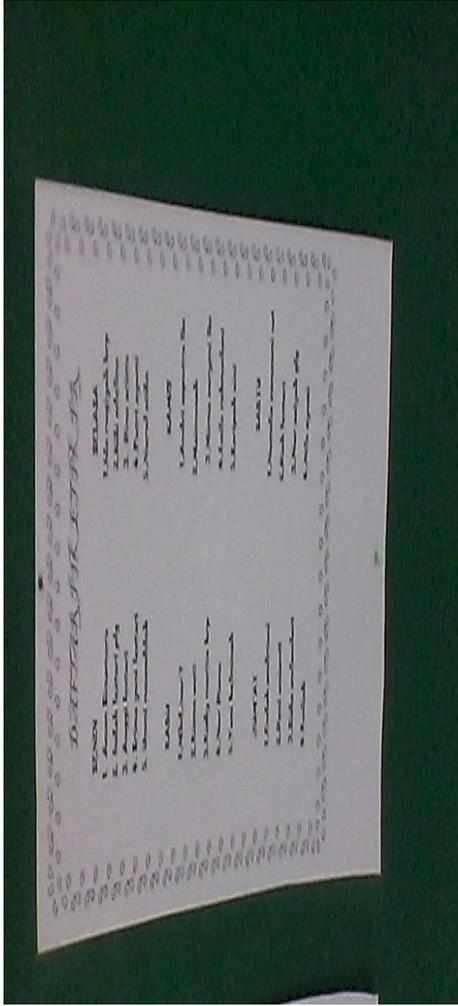


Pamphlet pendidikan karakter yaitu Poda Nalima dan 5 K

JADWAL MASUK KELAS
GURU BIDANG STUDY
PEBRUARI 2015



MAN SIIPIROK LOKASI SIPANGE
KEC.SAYUR MATINGGI
KAB. TAPSEL
T.A 2014/2015



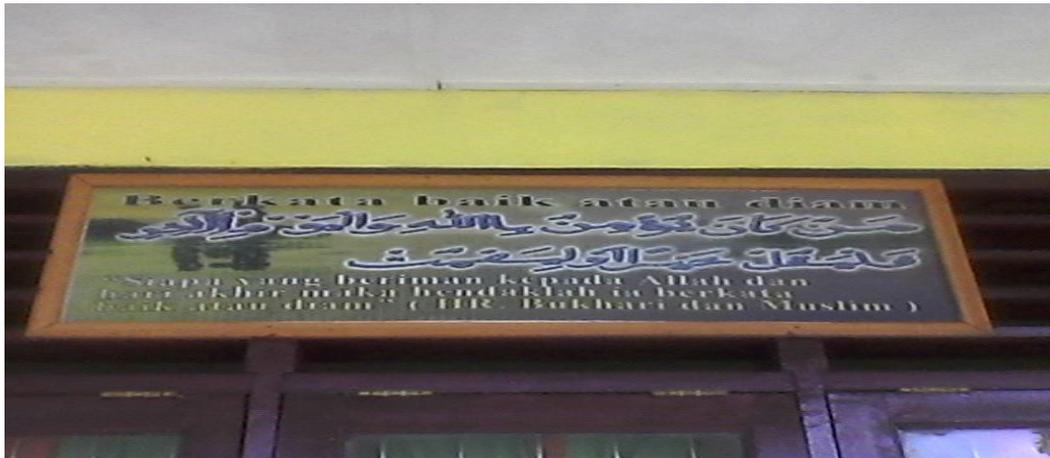
Jadwal masuk kelas guru bidang studi, daftar piket dan daftar hadir shalat zuhur siswa yang merupakan salah satu usaha dalam pendidikan karakter







Siswa shalat zuhur berjamaah dan menanam bunga merupakan pembiasaan dari guru agar siswa memiliki karakter



Kaligrafi yang dipajang agar siswa membaca dan mengamalkannya







Siswa mendapatkan hukuman jalan jongkok karena terlambat datang ke sekolah merupakan upaya guru dalam membentuk karakter siswa





Taman-taman bunga di depan kelas dan kantor yang merupakan hasil dari pendidikan karakter







Siswa sedang melakukan kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan faktor yang mendukung dalam pendidikan karakter



Kreativitas siswa yang merupakan hasil dari pendidikan karakter



Dokumen wawancara dengan guru di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang



Dokumen wawancara dengan siswa di MAN Sapirok Lokasi Sipange Godang